

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG  
DI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA JAYA  
DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**ANJUNGAN APRITA  
NPM. 1341020018**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG  
DI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA JAYA  
DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**ANJUNGAN APRITA  
NPM. 1341020018**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Drs. M. Saifuddin, M.Pd  
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd.M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

## ABSTRAK

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG DI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON PESAWARAN

Oleh:

**Anjungan Aprita**

Alasan yang paling mendasar ketika Kelompok Usaha Bersama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sistem magang dan memberikan ketrampilan (*skill*) sebagai pengrajin tapis, karena masyarakat yang bermukim di daerah Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran dari dulu masyarakat yang khususnya ibu rumah tangga dan para perempuan membuat kerajinan tapis untuk waktu senggang dan tuntutan adat istiadat, namun bertambahnya waktu kerajinan tapis ini menjadi komoditi yang bernilai ekonomis. Di era modern yang semakin maju adanya kreasi dan inovasi, kerajinan tapis dapat dijadikan baju, gantungan kunci, dompet, peci, tempat tisu, tas sehingga banyak diminati oleh khalayak umum, dan dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan untuk kedepannya. Adapun masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha kecil selain terkait permodalan, adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam pembuatan kerajinan tapis ( kurangnya *skill* )

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna sistem magang. Subyek dalam penelitian ini adalah fasilitator sekaligus sebagai pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya dan masyarakat yang magang, di Desa Kagungan Ratu Kecamatan Negeri Katon Pesawaran, serta Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sebagai tempat magang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, interview dan dokumentasi. Tehnik sampel yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball sampling* yang berjumlah enam orang informan, sasaran dalam kegiatan magang ini yakni ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja, teori yang digunakan sebagai analisis dalam karya ilmiah ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dan teori *stimulus respon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem magang sebagai proses belajar sambil bekerja, dimana pendamping *life skill* memberikan stimulan terhadap pemagang dengan pelatihan, dan pemagang memberikan *respon* terhadap pelatihan dengan peserta magang semangat, antusias dalam mengikuti magang, serta dilihat dari kerapihan dan ketekunan peserta magang dalam belajar.

**Kata Kunci** : sistem magang, permagang, dan pemagang



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Telp.(0721)703289Fax.70531 Bandar Lampung, 35131

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang di  
Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan  
Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran  
Nama Mahasiswa : Anjungan Aprita  
NPM : 1341020018  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

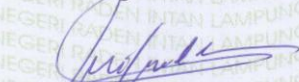
**MENYETUJUI**


Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2017


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. M. Saifuddin, M.Pd**  
NIP.196202251990011002

  
**Mardiyah, S.Pd.M.Pd**  
NIP.197112152007012002

Ketua Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

  
**Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**  
NIP.197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Fax. 70531 Bandar Lampung, 35131


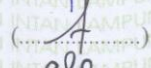
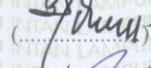

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG DI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN** yang ditulis oleh :

**Nama : Anjungan Aprita**  
**NPM : 1341020018**  
**Jurusan : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)**

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Kamis tanggal 27 April 2017

Dengan susunan TIM Penguji sebagai berikut :

Ketua : H. Zamhariri, M.Sos.I (.....)   
Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd (.....)   
Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si (.....)   
Penguji II : Drs. H. M. Saifuddin, M.Pd (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI.**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d:11)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku: Bapak Ependi (Alm) dan Ibu Murida yang sangat kucintai dan kubanggakan, terimakasih atas pengorbanan sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, usaha keras, dan do'anya dalam setiap langkahku serta memberikan semangat dalam menjalani hidup dan meraih cita-cita.
2. Adikku Era Julia Putri dan Nata Jaya Ependi serta sepupuku yang selalu memberikan semangat dan dukungan do'a untuk menggapai cita-cita dan keberhasilanku.
3. Paman dan bibi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Sahabat karibku, (Aam, Ervi, Atin, Yayang, Apri, Moko, Nanda, Wawan, Rudi, Yudi, Novia, Lutfi, Fakhri, Hafid) yang telah membantu, memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anjungan Aprita, dilahirkan di Desa Kagungan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 14 April 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ependi (Alm) dan Ibu Murida. Alhamdulillah Allah telah menitipkan putra-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Anjungan Aprita, Era Julia Putri, Nata Jaya Ependi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah :

1. SD N 1 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2007.
2. SMP N 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2010.
3. SMA N 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2013.
4. Mulai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah :

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013 sebagai tamu racana,
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Maharipal pada tahun 2013 sebagai anggota,



3. Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) pada tahun 2013-2014 sebagai anggota,
  4. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun 2013-2015 sebagai pengurus,
  5. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (DEMA-FDIK) pada tahun 2016 sebagai bendahara umum,
  6. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2013-2015 sebagai kader,
  7. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015-2016 sebagai pengurus
  8. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2016-2017
- Pengalaman bekerja sebagai pegawai kontrak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bandar Lampung tahun 2015.

Pelatihan yang pernah diikuti :

1. Pelatihan pembuatan pupuk HMJ PMI tahun 2013
2. Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (PKMTD) DEMA FDIK tahun 2013
3. Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Menengah (PKMTM) DEMA UIN Raden Intan Lampung tahun 2014
4. Pelatihan Publik Speaking di Hotel Kurnia tahun 2015
5. Pelatihan pelaku usaha ekonomi kreatif kabupaten Pesawaran tahun 2015
6. Pelatihan manajemen resiko bank HMJ MD tahun 2016

7. Pelatihan baca tulis al-quran intensif Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014
8. Pendidikan dan pelatihan dasar perkoperasian (DIKLATSARKOP) Unila tahun 2013
9. Pelatihan mediasi konflik mahasiswa jurusan PMI tahun 2015
10. Pelatihan motivator dan komunikasi HMJ PMI tahun 2016



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar yang telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya. Semoga keberkahan selalu tecurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjung agungkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan dengan ketentuan dan persyaratan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Dr. M Mawardi J M.Si selaku sekretaris jurusan.

3. Bapak Drs. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I, dan kepada Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh jajaran kepengurusan KUB Usaha Jaya dan masyarakat Desa Kagungan Ratu yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabati PMII rayon Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta pengurus Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman Bidikmisi 2013 dan AMPIBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman seperjuangan baik di KPI, BKI dan MD, khususnya teman-teman seperjuanganku di PMI 2013 (evliyani, beti, dewi Kurniawati, anisha, suryana, armelia, diana, santi, fatma, icha, latifa, agus, budi, sariato, munir, vitman, fajar, reza) dan sahabat – sahabatku di HMJ PMI.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan mendapat balasan terhadap apa yang telah kita lakukan, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2017

**Anjungan Aprita**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian .....	12

### **BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN SISTEM MAGANG**

A. Pemberdayaan Masyarakat .....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	25
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	28
3. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	29
4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat .....	31
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat .....	33
B. Sistem Magang Sebagai Pemberdayaan Masyarakat.....	34
1. Pengertian Sistem Magang .....	34
2. Tujuan Magang .....	37
3. Magang sebagai Budaya Belajar dan Kerja .....	39
4. Komponen-komponen magang .....	41
C. TEORI STIMULUS RESPON .....	43
1. Metode Pendidikan Sosial .....	43
2. Pendekatan dalam Pendidikan Sosial .....	46

### **BAB III GAMBARAN UMUM KUB USAHA JAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

A. Deskripsi Umum KUB Usaha Jaya .....	48
1. Sejarah Berdirinya KUB Usaha Jaya .....	48

2. Fungsi dan Tugas KUB Usaha Jaya.....	51
3. Keadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) .....	53
4. Visi Misi dan Tujuan KUB Usaha Jaya .....	55
5. Struktur Organisasi KUB Usaha Jaya.....	56
B. Sistem Magang KUB Usaha Jaya dalam pemberdayaan masyarakat .....	57

**BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM  
MAGANG DI KUB USAHA JAYA**

Upaya Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran .....	75
A. Pelatihan.....	79
B. Pembinaan Usaha.....	80
1. Peningkatan Sumber Daya Manusia .....	80
2. Pembinaan Kemitraa .....	82
3. Pembinaan Produsen.....	83
4. Pembinaan Permodalan.....	83
5. Pembinaan Manajemen Pemasaran.....	84
C. Pendampingan.....	84

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan.....	88
2. Saran.....	89
3. Penutup.....	91

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Fungsi dan tugas pokok KUB Usaha Jaya .....	51
Tabel. 2 Jadwal pelatihan magang di KUB Usaha Jaya tahun 2016 .....	61
Tabel 3 Bentuk kerjasama KUB dengan lembaga atau instansi pemerintahan .....	67
Tabel 4 Modal awal sebagai pengrajin tapis .....	72





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview .....	95
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	98
3. Daftar Nama Sampel.....	99
4. Struktur Organisasi KUB Usaha Jaya.....	100
5. Surat Keputusan Judul Skripsi .....	101
6. Kartu Konsultasi Skripsi .....	105
7. Surat Izin Survey.....	109
8. Surat Rekomendasi Penelitian .....	110
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	111



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul penulis yang penulis teliti “Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut, guna menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, Ada pun beberapa hal yang harus penulis akan jelaskan, yaitu :

Pemberdayaan terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi kepada masyarakat, menurut Kartasmita mengatakan bahwa “setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta untuk mengembangkannya.<sup>1</sup>

Menurut Pranarko dan Muljarto (dalam buku Oos M. Anwas) Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi

---

<sup>1</sup> Ginandjar Kartasmita, *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran dan Praktiknya Di Indonesia*,( Jakarta : PT. Rineka 1997) h.16.

kemanusiaan yang adil dan beradab, yang berwujud di berbagai kehidupan politik hukum pendidikan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi atau *skill* yang ada dimasyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan yang dimaksud ialah masyarakat diberikan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya sehingga masyarakat dahulunya yang tidak memiliki ketrampilan dan tidak berdaya menjadi berdaya, guna memandirikan masyarakat.

Masyarakat adalah Sekelompok manusia yang telah tinggal di satu daerah tertentu dalam usaha bersama – sama untuk mengembangkan hasrat, keinginan yang ada pada mereka.<sup>3</sup>

Gordon B Davis dalam bukunya *management information system: Conceptual Foundation, structure, and development*, menyatakan *system can be abstract or physical. An abstrack system is an orderly arrangement of interdependent ideas or constructs. For example, a system of theology is an orderly arrangement of ideas about God, man, etc. A physical system is a set of element which operate together to accomplish an objective* . ( Sistem dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung). Misalnya, sistem teologi adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia, dan sebagainya. Sistem bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, , 2013) h. 50.

<sup>3</sup> Juhri dan Marsum Ahmadi, *Perubahan Sosial*, (Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 1998) h. 6.

<sup>4</sup> Drs. Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* ( Bandung : CV Mandar Maju, 2005) cet.IX h. 3.

Ensiklopedia Manajemen menjelaskan bahwa sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang berinteraksi. Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan prosedur-prosedur yang berkaitan yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok elemen atau komponen yang tersusun dan tertata secara teratur, dimana keduanya saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan bersama. Untuk memberdayakan masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya mempunyai kegiatan sistem magang yang dimana masyarakat diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang ketiganya saling berkaitan dalam menjadikan masyarakat yang mandiri.

Magang adalah cara penyebaran informasi yang secara terorganisasi. Istilah terorganisasi ini dimaksudkan bahwa magang memiliki aturan – aturan tertentu. Yakni tujuan, bahan yang disampaikan, orang yang berpengalaman, orang yang belum berpengalaman, perabot atau perkakas yang dipergunakan, waktu dan lingkungan.<sup>6</sup>

Magang (*Learning by doing*) memiliki pengertian sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai ketrampilan dengan jalan melibatkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>6</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 72.

diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya.<sup>7</sup>

Magang (*Learning by doing*) yang dimaksudkan adalah suatu proses belajar dimana seseorang praktek dan terlibat secara langsung. Sasaran utama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja, serta yang memberikan pelatihan yakni pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus yang menjadi pendamping dalam pelaksanaan magang atau *life skill* tersebut, setelah program berjalan pendamping atau pengurus KUB melakukan pendampingan sampai kepada memberikan akses untuk pemasaran atas hasil kerajinan tapis yang dibuat oleh peserta magang, sehingga masyarakat mampu mandiri dalam menjalankan usahanya.

Berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem magang merupakan suatu proses pembelajaran belajar sambil bekerja dimana masyarakat sebagai pemegang dan Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya sebagai tempat magang. Adapun peserta dalam magang ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja, serta pengurus KUB sebagai pendamping *life skill*. Dalam pelatihan magang ini masyarakat diajarkan untuk membuat kerajinan tapis Lampung, dari membuat pematik tapis, pola dan motif tapis, sampai kepada yang sulit yakni penghalusan dan pembentukan benang. Masyarakat dalam hal ini tidak hanya diajarkan untuk teori saja, namun

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

diberikan pelatihan ketrampilan secara langsung (praktek) sesuai dengan yang dilihat maupun yang dipahaminya. Sehingga ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak memiliki pekerjaan, dengan mengikuti kegiatan magang ini memiliki ketrampilan *skill*, diharapkan nantinya akan lebih mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pengertian KUB yang disampaikan oleh Amin Suhadi, sebagaimana ada pada diklat Peningkatan Industri Kecil dan Menengah pada tahun 2013, dijelaskan bahwa KUB adalah kelompok usaha yang didirikan dan dikelola secara bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha produksi, konsumsi, pembiayaan dan jasa.<sup>8</sup>

Pada dasarnya Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan suatu wadah organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi dalam kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

KUB yang berada di Desa Kagungan Ratu ini berdiri sejak 2012, dan sampai saat ini berjumlah 17 orang. 13 orang anggota dan 4 orang sebagai pengurus, mempunyai inisiatif sendiri bagaimana memberdayakan masyarakat di sekitarnya

---

<sup>8</sup> Mashartoko, *Laporan Pelaksanaan Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Bagi Industri Pengolahan Rumput Laut dari Kabupaten Lampung Selatan Kegiatan RPIKM anggaran 2013, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung*, (Bandar Lampung, 2013), h. 5.

sehingga dapat mempunyai *skill*, dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki, salah satunya dengan sistem magang (belajar sambil bekerja).

masyarakat yang awalnya tidak memiliki *skill* (ketrampilan) dan pengetahuan luas ketika sudah diberi ketrampilan dengan magang atau belajar sambil bekerja masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama ini tetap diberikan binaan untuk tindak lanjutnya dan dibantu dalam memasarkan hasil yang dibuat oleh masyarakat, dan sampai sekarang jumlah masyarakat yang magang di Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya mencapai 29 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan yang tidak bekerja dan 19 orang ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, dan peserta yang masih magang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, dan 3 perempuan yang tidak memiliki pekerjaan.

Mengenai penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian judul “Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran ialah suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan belajar sambil bekerja (magang), yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu. Dimana masyarakat tidak hanya diberikan pelatihan, namun juga diberikan pembinaan dan pendampingan oleh pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill*. Dan yang menjadi sasaran dalam pelatihan *life skill* atau ketrampilan adalah ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Karena magang (belajar sambil bekerja) merupakan suatu pelatihan atau pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan atau skill terhadap pesertanya, sehingga dahulunya masyarakat tidak berdaya dengan adanya pemberdayaan dengan sistem magang ini menjadi berdaya.
2. Karena KUB merupakan suatu wadah kelompok atau organisasi masyarakat dimana dalam melakukan kegiatannya secara bersama, guna kelancaran usaha yang mereka jalani untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, baik berbagai literatur yang terdapat di perpustakaan, maupun kondisi penulis yang berdomisili di lokasi penelitian.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.<sup>9</sup> Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin.

---

<sup>9</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta,2012), Cet. Ke-1, h.18.



Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.<sup>10</sup> Beban serupa juga di jumpai di Indonesia, melihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Maret tahun 2015 penduduk miskin Indonesia mencapai 28,59 juta orang, bertambah besar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang.<sup>11</sup>

Permasalahan kemiskinan ini membutuhkan perhatian dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sendiri yang secara bersama dan berkoordinasi.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini dibuktikan dengan banyaknya potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Indonesia, namun ketidak mampuan untuk mengolah dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada disebabkan karena ketidak adanya wawasan keilmuan dan kurangnya ketrampilan yang dalam mengolah sumber daya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Melihat kondisi perekonomian di Indonesia sangat terpuruk, ini akan berdampak negatif terhadap masyarakat, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun dalam memenuhi kebutuhan hidup guna kelangsungan hidup masyarakat. Begitu juga dengan kemiskinan suatu keadaan dimana masyarakat sedang mengalami krisis sandang, pangan, papan, pendidikan yang rendah serta tingkat pengangguran yang tinggi.

---

<sup>10</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.3.

<sup>11</sup> <https://www.bps.go.id> > brs > view diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 17.54

Perlu adanya suatu pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan, sehingga masyarakat dapat mandiri serta mempunyai skill yang mumpuni dalam bidangnya, dengan mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat, UMKM, KUB dan sebagainya yang bergerak di masyarakat, upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB merupakan suatu wadah kelompok atau organisasi yang dalam kegiatannya dilakukan secara bersama guna mencapai tujuan yang diharapkan, yang mana salah satu diantaranya dengan sistem magang, sebagaimana Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu. KUB ini mempunyai program magang dimana masyarakat belajar sambil bekerja, diberikan skill atau ketrampilan, pembinaan dan diberikan akses pemasaran untuk menjual produk yang dihasilkan, dalam hal ini masyarakat diajarkan untuk membuat kerajinan tapis Lampung.

Terlihat dari studi terdahulu tentang magang, indikator dalam makna kerja magang yaitu pertama proses aktivitas belajar melalui transfer nilai, ketrampilan dan pengetahuan kedua, proses aktivitas kerja melalui praktek sesuai kemampuan dari paling mudah sampai paling sulit, ketiga pemagang menjadi pekerja terampil dan pengusaha mandiri.<sup>12</sup> Salah satu model pembelajaran yang ada di magang adalah model pendidikan orang dewasa dengan kegiatan praktek langsung, sedangkan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses magang adalah bertambahnya pengetahuan

---

<sup>12</sup> Tyas Ambarsari, (2015), [https://eprints.uns.ac.id/24571/1/s251108017\\_pendahuluan.pdf](https://eprints.uns.ac.id/24571/1/s251108017_pendahuluan.pdf) diakses pada tanggal 30 November pukul 20.11

dan ketampilan serta adanya sikap mandiri dari pemegang untuk membuka usahanya secara mandiri di rumah masing-masing.<sup>13</sup>

Magang membawa pengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk berkarir atau membuka usaha, selama magang masyarakat di asumsikan memperoleh informasi terkait atribut pekerjaan serta mendapatkan pembelajaran tentang pekerjaan dan organisasi lembaga. Setelah menyelesaikan magang masyarakat tentunya mampu untuk memberikan opini terhadap lingkungan sekitar tempat magang faktor ini akhirnya membentuk persepsi masyarakat terhadap karir atau usaha yang akan dijalannya nanti.<sup>14</sup>

Alasan yang paling mendasar ketika Kelompok Usaha Bersama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sistem magang dan memberikan ketrampilan (*skill*) sebagai pengrajin tapis, karena masyarakat yang bermukim di daerah Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran dari dulu masyarakat yang khususnya ibu rumah tangga dan para perempuan membuat kerajinan tapis untuk waktu senggang dan tuntutan adat istiadat, namun bertambahnya waktu kerajinan tapis ini menjadi komoditi yang bernilai ekonomis. Dengan era yang semakin maju adanya inovasi dan kreasi sehingga kerajinan tapis dapat dibuat menjadi baju, gantungan kunci, dompet, tas, dan bahkan sepatu, sehingga dapat dijadikan peluang bisnis yang mempunyai prospek untuk kedepannya, dan tidak hanya anggota Kelompok Usaha Bersama saja yang menjadi sejahtera, namun masyarakat yang telah magang di Kelompok Usaha Bersama pun sejahtera hidupnya.

---

<sup>13</sup> Pandu Yoda Aneke (2013) (<http://lib.unnes.ac.id/>/17115/10/1201409037.pdf> diakses pada tanggal 30 november pukul 19.26

<sup>14</sup> Igha Melsya Putri (2015) ( [http://eprints.undip.ac.id>PUTRI,\\_igha](http://eprints.undip.ac.id>PUTRI,_igha) diakses pada tanggal 30 November 2016 pukul 19.43

Masalah mendasar yang menghadang dalam pengembangan usaha kecil selain terkait permodalan, adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam pembuatan kerajinan tapis ( kurangnya *skill* ), selain itu banyaknya pengrajin tapis yang ada di sekitar wilayah tersebut sehingga menjadikan persaingan yang tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang di KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem magang yang dilakukan oleh KUB di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon, Pesawaran dalam memberdayakan masyarakat?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem magang yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Sistem Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran).
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## F. Metode Penelitian

Untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang terbaik, maka diperlukan suatu metode dalam penelitian, adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (penelitian kancah/*field research* ) yaitu dilakukan pada masyarakat dengan keadaan

yang sebenarnya untuk melihat realitas kehidupan masyarakat apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>15</sup>

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu pada aktivitas atau kegiatan masyarakat yang Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki<sup>17</sup>

Menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>18</sup>

Penelitian yang sifatnya menggambarkan ini, mengungkap data-data, uraian yang berbentuk kalimat pertanyaan yang diperoleh dari anggota, pengurus Kelompok Usaha Bersama dan masyarakat yang telah diberdayakan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013) h. 9.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung : Madar Maju, 1996) h.32.

<sup>17</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung,1988) h. 8.

<sup>18</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.<sup>19</sup>

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang magang, masyarakat yang telah selesai magang, dan pengurus sekaligus pendamping *lifeskill* di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Jaya Usaha di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang pengurus sekaligus pendamping *lifeskill* Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, masyarakat yang magang berjumlah 5 orang dan masyarakat yang telah selesai magang di KUB Jaya Usaha di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan yang tidak bekerja, 19 orang ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

### b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang di tarik dari populasi .<sup>20</sup> Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan metode *non random sampling* yaitu pemilihan elemen populasi tidak menggunakan

---

<sup>19</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h.110.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.109.

proses random, sehingga anggota populasi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, atau berdasarkan alasan kemudahan<sup>21</sup>.

Teknik *non random sampling* yang digunakan penulis adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang digunakan oleh penulis, memiliki karakteristik yang di inginkan<sup>22</sup>, sedangkan *snowball sampling* merupakan pemilihan sampel yang menyerupai gerak bola salju yang menggelinding dari atas kebawah.<sup>23</sup> Maksudnya ialah ketika informasi yang diberikan dari informan tidak cukup untuk menggali data yang diinginkan, kemudian informan memberikan informan (nama) lain untuk menjadi sumber data penelitian guna melengkapi data yang sudah ada sampai data tersebut benar-benar cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

a. Pengurus sekaligus pendamping *life skill* KUB Usaha Jaya

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, pengurus KUB sekaligus pendamping *life skill* telah menjadi anggota tetap selama tiga tahun lebih. *Kedua*, pengurus yang

---

<sup>21</sup> Istijanto, *Op.cit.*, h.120

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.121

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.122



aktif serta dapat menjalankan peran sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ditetapkan 2 (dua) pengurus sebagai sample dari 4 (empat) pengurus sekaligus menjadi pendamping untuk life skill.

b. Masyarakat yang magang

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan magang, *kedua*, berusia produktif yaitu antara 18 sampai dengan 45 tahun. Berdasarkan ciri-ciri di atas, ditetapkan 2 (dua) orang sample, satu orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan satu orang perempuan yang tidak bekerja dari 5 (lima) orang sebagai masyarakat yang magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya.

c. Masyarakat yang Telah Selesai Magang

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja, yang telah selesai Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya minimal 2 (dua) tahun. *Kedua*, masyarakat yang telah menjadi pengrajin tapis, memiliki keuntungan Rp. 500.000 – Rp. 1000.000 setiap kali penyeteran.

Berdasarkan ciri-ciri di atas ditetapkan 2 (dua) orang, satu orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan satu orang perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan yang telah selesai magang dari jumlah keseluruhan 29. (dua puluh sembilan) di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya.

Peneliti menetapkan 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang pengurus KUB sekaligus pendamping *life skill*, 2 (dua) orang masyarakat yang masih magang dan 2 (dua) orang yang telah menyelesaikan magang di Kelompok Usaha Bersama.

### 3. Tehnik pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Menurut Matthews and Ross observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, tentu saja indra yang terlibat bukan hanya penglihatan saja, namun indra yang lainnya dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, penciuman, perasa, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Op., Cit* h. 123.

Pendapat lain menyatakan observasi merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Seperti ciri – ciri, motivasi, perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya ini merupakan salah satu bentuk observasi perilaku manusia.<sup>25</sup>

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang akan di observer
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi.<sup>26</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman dilapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam magang, alat dan perlengkapan apa saja yang di pakai saat membuat kerajinan tapis, dan bagaimana membuat kerajinan tapis dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Freddy Rangkuti, *riset pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia Utama Pustaka, 2013), Cet ke-XI h. 42

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 80.

## b. Interview

Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual (Malhotra, 2004).<sup>27</sup>

Menurut Moleong (2005) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup>

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tehnik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :<sup>29</sup>

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah di siapkan dari pewawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb – bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview.

---

<sup>27</sup> Istijanto, *Op.,Cit.* h.49.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1989) h.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 63.

Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Interview ini ditujukan kepada pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill*, masyarakat yang magang KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang sebagai pengrajin tapis, yang sudah penulis tentukan dalam penelitian ini, interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data yang berkaitan dengan bagaimana sistem magang sebagai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, serta masyarakat yang sudah selesai magang, maupun yang belum selesai magang mengembangkan ketrampilan skill yang mereka punya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan

dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian<sup>30</sup>.

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat dudukannya<sup>31</sup>.

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data, yang berbentuk catatan, buku, gambar, laporan dan dokumen lainnya dari masyarakat, instansi maupun organisasi tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang bersifat dokumen, dan berkaitan tentang keadaan di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran baik dalam sejarah berdirinya, keadaan ekonomi, keadaan sosial, keadaan penduduk, keadaan mata pencaharian, keadaan pendidikan dan sebagainya, yang ada hubungan nya dengan penelitian.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan tindakan mengolah data hingga menjadi sebuah informasi, yang bermanfaat dalam menjawab masalah riset. Analisis

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1989) h.161.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 107.

secara kualitatif bersifat memaparkan secara mendalam hasil riset melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik.<sup>32</sup>

Data analisis kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi dari peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>33</sup>

Analisa kualitatif ini, data-datanya bersifat atau berbentuk kata-kata tidak berupa rangkain angka. data ini hanya berupa observasi, interview, dokumentasi dan rekaman.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan :<sup>34</sup>

a. Melakukan Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Mulai dari bentuk data mentah di ubah menjadi transkrip data, selanjutnya pengelompokan data tersebut berdasarkan tema.

b. Melakukan Reduksi Data

Melakukan reduksi atau pemilahan pemangkasan dan penyeleksian data, yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Data mentah yang terkait dengan guideline, dipisahkan dengan data yang tidak terkait dengan guideline.

---

<sup>32</sup> Istijanto, *Op.Cit.*,h. 91.

<sup>33</sup>Haris Herdiansyah, *Op.Cit.*,h.336.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 348.

c. Mendisplay Data

Data mentah yang terkait dengan *guideline* sudah terkumpul, pada tahap selanjutnya kembali melakukan pemilihan dari tema yang sudah ada, melalui proses tahapan ini nantinya akan terlihat irisan atau benang merah dari tema melalui sub tema.

d. Menarik Kesimpulan

Tahapan yang terakhir ini. Data yang sudah di iris atau di tarik benang merahnya, yang perlu disimpulkan adalah alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran pada responden, sudut pandang apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

Adapun data yang dimaksud adalah peneliti lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan yang ditulis maupun hanya sebagai memory atau bahkan rekaman audio tentang peristiwa yang sedang penulis teliti.

Data lapangan yang telah terkumpul sebelumnya, kemudian data – data itu di olah dan di analisa, kemudian data itu dikumpulkan dan dipilih berdasarkan mana yang lebih penting dahulu yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa sebuah data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, dimana merujuk pada peristiwa dan fakta- fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga



mempunyai sifat umum. Metode ini penulis maksudkan untuk melihat kondisi nyata atau fakta dari Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang di KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN SISTEM MAGANG

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sukino dalam bukunya Sedarmayanti, dijelaskan bahwa *empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>2</sup> Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau kemampuan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, (Bandung : PT . Refika Aditam, 2008), h. 285.

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), Edisi Revisi, h. 54.

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014) Cet. V, h. 58.

Mengenai kompleksitas pemberdayaan di atas, peneliti mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat identik dengan masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.<sup>4</sup>

Mengenai pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni tahap penyadaran dan pembentukan (*takwin*), tahap pembinaan atau penataan (*tandzim*), tahap keterlepasan dan kemandirian (*taudi'*).<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti menjelaskan dari tahapan-tahapan tersebut :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan (*takwin*) tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini

---

<sup>4</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media,2004) h. 79.

<sup>5</sup> Nani Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung,2001), Cet. Pertama, h. 42

fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

- b. Tahap pembinaan atau penataan (tandzim) pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap keterlepasan dan kemandirian (taudi') dalam tahap ini adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan ketrampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut di tandai dengan munculnya inisiatif, inovatif dan kreatif yang baru, namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak di lepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan dari tahapan ini, seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

## 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang ada baik dalam Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mendorong, memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi tersebut sehingga dapat bernilai ekonomis.

Konsep pemberdayaan menurut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.<sup>6</sup>

konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual, tetapi secara kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural, substantive, selain itu didalam pemberdayaan masyarakat yang penting adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, h. 70.

penerima pasif. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, mengutamakan inisiatif, dan kreatif masyarakat, dengan strategi pokok memberi kekuatan (*power*) kepada masyarakat. Dan konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.<sup>7</sup>

Berbagai konsep diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rancangan yang menjadikan masyarakat sebagai objek bukan sebagai subjek, sehingga masyarakat lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang harus diberdayakan, agar mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan, memecahkan permasalahan yang ada, serta melaksanakan pembangunan secara mandiri, dengan kata lain gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pelaksanaan pembangunan adalah dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

### **3. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi sering di artikan sebagai langkah-langkah atau tindakan-tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki. Secara konseptual strategi sering di artikan dengan beragam pendekatan, seperti :

---

<sup>7</sup> Kusnaka Adimihardja, Ir. Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2001) modul latihan, h. 14.

- a. Strategi sebagai suatu rencana  
Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.
- b. Strategi sebagai kegiatan  
Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan suatu upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- c. Strategi sebagai suatu sistem  
Strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Strategi sebagai pola pikir  
Strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada.<sup>8</sup>

Berbagai pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau cara yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu dapat dilihat bahwasanya salah satu kegiatan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan ketrampilan atau skill dengan cara magang (belajar sambil bekerja).

Sedangkan prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Dahama dan Bhatnagar dalam bukunya Totok Mardikanto adalah :<sup>9</sup>

- a. Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Edisi Revisi, h. 167.

<sup>9</sup> *Op. Cit*, h 106.

- b. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan akan hanya efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- c. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.
- d. Partisipasi, yaitu keterlibatan stakeholder sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
- e. Keterbukaan, yang dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling memperdulikan.
- f. Kebersamaan untuk saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme.

Prinsip utama dari pemberdayaan adalah mengubah mindset atau pola pikir masyarakat, agar sadar dan berupaya menyelesaikan problem dengan keikutsertaan partisipatif mereka sendiri. Jangan sampai mereka menganggap keterbelakangan sebagai takdir tuhan yang mau tidak mau harus diterima.

#### **4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>10</sup>

terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk

---

<sup>10</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Op. Cit.*, h. 80.



membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>11</sup> Abu Huraerah mengatakan bahwasanya tujuan dari dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.<sup>12</sup>

Schumacher memiliki pandangan terhadap sasaran pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya memiliki daya untuk membangun, disamping itu NGO merupakan agen yang mendapat posisi penting, karena dipandang lebih bersifat *entrepreneur*, berpengalaman dan inovatif dibanding pemerintah. Konsep ini menyetengahkan ada tiga pilar yang harus dipertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras.

Tujuan dari pemberdayaan adalah membuat masyarakat menjadi mandiri, dengan demikian masyarakat akan berkecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan ketrampilan-ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

---

<sup>11</sup> Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet. Ke-1, h. 196.

<sup>12</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung : Humaniora, 2008), Cet. Ke- I, h. 163.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Permasalahan pemberdayaan masyarakat menurut Soemarno, apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah:

- a. Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial-budaya yang mengungkung masyarakat dalam kondisi kemiskinan.
- b. Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketampilan termasuk informasi.
- c. Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.<sup>13</sup>

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan menjadi sebuah credo baru dalam pembangunan, dan bahkan ke segenap sektor kehidupan. Diadopsinya pendekatan pemberdayaan oleh pemerintah menurut Sumodiningrat karena tiga alasan yaitu :<sup>14</sup>

- a. Pemerintah sangat merosot pendapatannya sehingga tidak bisa melakoni sebagai lokomotif pembangunan itu sendiri, seperti yang dilakukan antara 1970-1980 an.
- b. Pemerintah tidak bisa sepenuhnya diharapkan untuk "membiayai" pembangunan. Yang bisa dilakukan adalah menstimulasi masyarakat agar bisa "membiayai" pembangunan itu sendiri. Penyebabnya mudah ditebak : kemerosotan pendapatan pemerintah, baik dari minyak, pajak, laba BUMN, bahkan pinjaman luar negeri.
- c. Pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebelumnya berpola dari pemikiran pemerintah atas pembangunan itu sendiri. Alhasil, pembangunan bermakna pemaksaan kehendak pemerintah kepada rakyat. Akibatnya pembangunan menjadi bias dari tujuan awalnya. Bahkan saat lalu muncul ledakan dimana ada pembangunan di situ pasti ada penggusuran. Di mana ada pembangunan di situ paling cepat muncul jurang yang dalam antara kaya dan miskin. Hari ini masyarakat "alergi" pola tersebut. Pemerintah dan rakyat karenanya sepakat agar pembangunan diadakan atas dasar kesepakatan mereka berdua (sebagai

---

<sup>13</sup> Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, (Yogyakarta : Laper Pustaka Utama, 2004), h.87.

<sup>14</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Op.Cit.*, h. 72.

- institusi), dan ini berarti memberdayakan masyarakat. Dalam bahasa teknis disebut juga pembangunan yang berakar dari kehendak rakyat.
- d. Kemandirian menjadi trend global. Bangsa yang mandiri adalah bangsa yang mampu memenangkan persaingan. Bangsa yang mandiri terbentuk oleh masyarakat sendiri. Oleh karenanya credo pembangunan adalah memandirikan rakyat.

Tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola potensi Sumber Daya Alam yang ada secara optimal dan meningkatkan pendapatan, kebebasan menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.

## **B. Sistem Magang sebagai Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Sistem Magang**

Menurut The Liang Gie dalam bukunya, *pokok-pokok PPBS dan MIS*, sistem itu diartikan sebagai “suatu kebulatan dari bagian-bagian, atau unsur-unsur yang saling berhubungan menurut suatu pengaturan yang tertib guna mencapai maksud tertentu.”<sup>15</sup>

Kast dalam bukunya Ibnu Syamsi mengatakan sistem merupakan suatu penggabungan pernyataan dari dua atau lebih bagian-bagian, komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang interdependen, dan ditandai oleh batas-batas yang jelas dari lingkungan supra sistemnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moekijat, *Op., Cit*, h. 5.

<sup>16</sup> Ibnu Syamsi, *Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1994), h. 9

Sistem merupakan suatu cara tertentu dan biasanya terulang untuk melaksanakan suatu atau rangkaian aktivitas. Sejumlah karakteristik sistem yakni : lebih kurang membentuk ritme tertentu, terkoordinasi, dan mengulangi serangkaian tahapan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu susunan atau rangkaian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Magang melibatkan pembelajaran dari pekerja yang lebih berpengalaman, dan dapat ditambah pada tehnik *off the job training*. Asistensi dan kerja sambil disamakan dengan magang karena menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.<sup>18</sup> Pelatihan sebenarnya jika di artikan dapat disamakan dengan magang, karena para pemegang dan peserta pelatihan ditempatkan pada kondisi yang benar-benar riil, dibawah bimbingan yang telah berpengalaman sebelumnya.

Pembelajaran magang adalah menggabungkan pelatihan dan pengalaman, pada pekerjaan dengan instruksi yang didapatkan didalam tempat tertentu untuk subjek-subjek tertentu. Selain itu magang juga mirip dengan *internship*, namun demikian *internship* bersifat sementara. *Internship*

---

<sup>17</sup> Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), Cet Ke-I, h. 5

<sup>18</sup> Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-VI, h. 228.

dilakukan biasanya untuk pelajar atau mahasiswa dengan waktu dan program yang sangat terbatas. Program yang dikembangkan dalam internship bisa sama dengan magang dimana memberikan individu-individu dengan pengalaman pada pekerjaan tertentu, atau pengenalan terhadap pekerjaan, organisasi atau industri. *Intership* merupakan kesempatan-kesempatan yang dibayar ataupun tidak dibayar.<sup>19</sup>

Magang merupakan sebuah metode pelatihan yang meminta peserta atau pemegang aktif terlibat dalam pembelajaran, metode ini ideal untuk mengembangkan ketrampilan spesifik, memahami bagaimana ketrampilan dan perilaku di transfer pada pekerjaan, mengenai semua aspek penyelesaian pekerjaan, dan mengenai isu antar pribadi yang muncul dalam pekerjaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan peneliti sistem magang merupakan suatu proses yang peserta dilatih untuk belajar sambil bekerja yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan warga masyarakat, sehingga masyarakat tersebut menjadi berdaya. Seperti yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat disekitar lingkungannya, masyarakat diberikan pelatihan membuat kerajinan tapis oleh pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* dan KUB Usaha Jaya sebagai tempat magang, didalam pelatihan ini

---

<sup>19</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 71.

<sup>20</sup> Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, h. 108.

peserta magang melihat dan mencoba menggunakan alat dan bahan yang digunakan sehingga tahu, bisa, dan biasa, bagaimana menggunakannya, bagaimana merawatnya, bagaimana cara membuatnya dan sebagainya. Sehingga setelah diadakan magang ini diharapkan tidak hanya memperoleh kemampuan, ketrampilan, kemahiran saja, melainkan juga dapat terampil melaksanakan pekerjaan sebagai pengrajin tapis.

Peserta yang magang setelah mengikuti magang, tidak dilepas begitu saja namun masih dibina dan di damping oleh KUB Usaha Jaya baik itu dalam permodalan awal maupun dalam akses pemasaran. Sistem magang yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya memiliki komponen-komponen magang, seperti adanya pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill*, bahan, alat yang digunakan dalam membuat kerajinan tapis, peserta magang, dan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan magang, dalam hal ini komponen antara satu dengan yang lain harus saling berhubungan dan berkaitan, ketika salah satu dari komponen tersebut tidak berjalan dengan semestinya maka sistem tersebut tidak berjalan dengan baik.

## **2. Tujuan Magang**

Pelaksanaan sebuah program atau pelatihan perlu adanya sebuah tujuan untuk menilai sukses atau tidaknya pelatihan yang dilakukan. Apabila

tujuan tidak terpenuhi maka dalam memberikan umpan balik kepada masyarakat yang magang akan mengalami kegagalan.

Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Olahraga Depdiknas mengemukakan bahwa magang memiliki tujuan :<sup>21</sup>

- a. Untuk memantapkan penguasaan ketrampilan yang diinginkan dan ditekuni untuk dijadikan mata pencaharian.
- b. Memperluas dan mempercepat jangkauan pengadaan tenaga-tenaga terampil yang cukup mampu untuk segera berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Tujuan program magang disusun berdasarkan pada dukungan informasi yang lengkap, oleh karena itu perencanaan sangat berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Disamping memiliki tujuan tersendiri, program magang dirancang untuk tingkat keahlian yang lebih tinggi dan cenderung lebih mengarah kepada pendidikan dari pada pelatihan, dalam hal pengetahuan pada waktu melakukan suatu keahlian aatau rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Oleh karena itu magang merupakan salah satu tehnik pelatihan yang berguna untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki skill yang lebih dan masyarakat pun menjadi berdaya.

---

<sup>21</sup>Mustofa Kamil, *Op., Cit*, h. 72-73.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 83.

Mengacu pada tujuan tersebut, maka magang dalam arti proses memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Proses magang adalah permagangan, yaitu pemagang dan sumber magang atau orang yang dimagangi berada dalam tempat pemagang bekerja. Pemagang melihat dan mencoba menggunakan alat yang dipergunakan sehingga tahu, bisa dan biasa, bagaimana mempergunakannya, bagaimana memperbaikinya kalau rusak, bagaimana merawatnya, dimana menyimpannya, dimana membelinya serta merawatnya.
- b. Proses magang adalah para pemagang berada diposisi belajar-bekerja dan bekerja-belajar sesuai dengan urutan pekerjaan yang dikerjakan pemagang. Pemagang dapat memulai bekerja-belajar dan belajar-bekerja dari mana saja, dari awal, di tengah, atau dari ujung proses pekerjaan itu.
- c. Bahwa pemagang bekerja-belajar dan belajar-bekerja tidak diawali oleh teori, melainkan langsung praktek dan langsung bekerja.
- d. Dilihat dari sumber magang (permagangan) maka sumber magang tidaklah perlu merupakan orang yang mengetahui teori. Sumber magang atau permagangan adalah orang yang pintar dan bisa melaksanakan pekerjaan yang dimagangi.
- e. Dilihat dari sudut pemagang, pemagang bukan hanya memperoleh kemampuan, ketrampilan, kemahiran, dan sikap mental saja melainkan juga dapat dan terampil melaksanakan pekerjaan.<sup>23</sup>

### **3. Magang sebagai Budaya Belajar dan Kerja**

Masyarakat dengan berbagai fenomena kehidupannya ternyata masih memiliki sejuta warisan nilai-nilai sosial budaya yang sulit diukur. Sistem nilai budaya yang berkembang pada masyarakat tanpa disadari ada juga yang menjadikan kehidupan masyarakat dapat maju dan berkembang.

P.J Bouman dalam bukunya Danang Sunyoto memberikan alasan mengapa masyarakat tidak menyadari akan kehidupannya, hal tersebut terjadi sebagai akibat dari konsep pemahaman diri dan konsep pemahaman

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,h. 73



lingkungan yang selalu ditentukan oleh aturan-aturan yang sebenarnya tidak dipahami. Padahal sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup.<sup>24</sup>

Banyak nilai budaya positif yang sebenarnya tumbuh pada diri masyarakat dan memberikan dorongan kuat terhadap terjadinya proses belajar dan bekerja dalam masyarakat. Dalam kaitan ini menurut Shihab yang di kutip oleh Mustofa Kamil mengatakan bahwa :

“hal lain yang perlu dicatat, yang juga akan sangat berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia sekaligus mempengaruhi perkembangannya, adalah nilai dasar yang dianut oleh masyarakat. Kualitas kreasi seseorang atau masyarakat, tidak saja bergantung pada hasil pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan, tetapi juga pada nilai-nilai yang dianut masyarakatnya”.<sup>25</sup>

Nilai-nilai budaya yang dapat dikategorikan memberikan landasan kuat bagi terjadinya budaya belajar-bekerja adalah :<sup>26</sup>

- a. Nilai budaya yang berorientasi ke masa depan. Suatu nilai budaya semacam ini akan mendorong manusia untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti. Dan oleh karena itu akan memaksa manusia untuk hidup berhati-hati dan untuk berhemat.
- b. Nilai budaya lain yang juga dianggap mendukung, adalah nilai budaya yang berhasrat untuk mengeksplorasi lingkungan alam dan kekuatan alam. Suatu nilai semacam itu akan menambah kemungkinan inovasi, terutama inovasi dalam teknologi. Dimana teknologi tersebut makin lama makin disempurnakan seiring dengan perkembangan kemampuan manusia.
- c. Nilai budaya lain adalah mentalitas yang menilai tinggi mutu dan ketelitian itu sebenarnya memerlukan suatu orientasi nilai-budaya yang menilai tinggi hasil dari karya manusia. Sasaran orientasi

---

<sup>24</sup> Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, h. 99.

<sup>25</sup> Mustofa Kamil, *Op.Cit*, h. 69.

<sup>26</sup> *Ibid*

dari karya seharusnya merupakan hasil dari karya itu sendiri, dan bukan misalnya hasil berupa harta untuk dikonsumsi, atau hasil berupa kedudukan sosial yang menambah gengsi.

Budaya belajar-bekerja merupakan suatu proses belajar-bekerja dan bekerja-belajar yang sudah terlembagakan dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Ini merupakan salah satu cara untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada disekitar kelompok masyarakat tersebut, dimana masyarakat dilibatkan menjadi peserta magang atau belajar dalam segala proses pembelajaran yang ada, sehingga akan membantu masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan atas diri mereka sendiri dan atas kemauan mereka sendiri tidak ada paksaan dari luar.

#### **4. Komponen-Komponen Magang**

Sebagai suatu sistem, magang mempunyai komponen-komponen, dimana komponen ini akan saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Djuju Sudjana yang dikutip dalam bukunya Mustofa Kamil yang berjudul Model Pendidikan dan Pelatihan, mengatakan bahwa pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki komponen-komponen yang sama, seperti halnya pendidikan sekolah. Komponen tersebut satu sama lain saling mengisi dan pengaruh mempengaruhi.<sup>27</sup>

Komponen dalam sistem magang meliputi *input* (masukan), proses, *output* (keluaran), dan *outcome*. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat dengan sistem magang yakni pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* memberikan pelatihan

---

<sup>27</sup> Mustofa Kamil, *Op., Cit*, h. 77

pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat di sekitar Desa Kagungan Ratu dari perbedaan latar belakang, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja. Dalam magang ini peserta diajarkan untuk membuat kerajinan tapis lampung dari yang mudah seperti membuat pola, motif tapis, dan membuat pematik tapis dari berbagai ukuran, sampai paling sulit yakni menyulam tapis dikain tapis langsung, menghaluskan benang yang disulam sampai kepada membentuk benang penyawat di kain tapis agar terlihat bagus.

Proses pertama yang dilakukan oleh peserta magang untuk menjadi pengrajin tapis yakni apa yang diberikan oleh pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *lifeskill* langsung dipraktikkan langsung oleh peserta magang, dalam proses magang ini adanya belajar sambil bekerja, maksudnya adalah apa yang dilihat, dibaca, maupun didengar oleh peserta magang dipraktikkan langsung yang di dampingi oleh pengurus KUB sekaligus menjadi pendamping *life skill*, sehingga dalam proses magang ini adanya aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan antara pemegang dan permagang.

Adapun *output* (keluaran) yang dihasilkan dalam magang ini ialah peserta magang yang telah menyelesaikan magang mempunyai kualitas dan kuantitas yang cukup baik, dengan adanya ketrampilan *skill* yang

dimiliki peserta magang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku dan kehidupannya kedepan. Peserta magang yang dahulunya tidak memiliki ketrampilan yang cukup, dengan adanya kegiatan magang ini masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat hidup mandiri dan membuka usaha baru sebagai pengrajin tapis. Ketika masyarakat yang telah selesai magang membuka usaha baru, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja, sehingga mampu membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga

## C. Teori Stimulus Respon

### 1. Metode dalam Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.<sup>28</sup>

Pendidikan sosial menggunakan teori *stimulus respon (S-R)*. Teori ini mengutamakan bahwa belajar merupakan hasil dari asosiasi antara *stimulus-respon, (R-S)*, sehingga pemecahan masalah yang dihadapi dilakukan secara coba-coba. *Stimulus* adalah petunjuk adanya peristiwa untuk satu *respon* (tanggapan), dan *stimulus* akan menetapkan tingkat bagi *respon* atau serangkaian *respon*. Dalam beberapa hal, *stimulus* menimbulkan *respon* secara jelas, tetapi dalam hal lain, *stimulus* untuk tanggapan khusus tidak jelas. *Respon* merupakan hasil perilaku dari *stimulus* yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah *stimulus* itu dapat diidentifikasi atau aktivitas tersebut dapat

---

<sup>28</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo,2012), Cet. ke-X, h. 57.

diamati. *Respon* akan selalu terkait dengan *stimulus*, sehingga jika *stimulus* terjadi *respon* akan mengikuti.<sup>29</sup>

Pendidikan sosial merupakan suatu sistem yang berada diluar sekolah, artinya pendidikan sosial ini bersifat non formal. Yang diusahakan untuk mendidik (membina dan membimbing) individu dalam lingkungan sosial supaya secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan, serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan yang ada dimasyarakat. Dengan adanya pendidikan sosial ini diharapkan membantu untuk meningkatkan daya ketampilan masyarakat yang dimiliki sehingga masyarakat akan mandiri dalam kehidupannya.

Dalam menentukan metode dan tehnik yang digunakan orang tidak boleh melupakan faktor penting yani :

1. Sasaran pendidikan
2. Kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat
3. Taraf perkembangan sosio-budaya bangsa

Ketiga faktor tersebut perlu mendapat perhatian sehubungan dengan tujuan spesifik yang akan dicapai dalam pelaksanaan suatu program seperti yang dilakukan oleh KUB Usaha jaya dalam mengembangkan ketrampilan skill yang ada pada masyarakat. Sedangkan tehnik merupakan cara yang

---

<sup>29</sup> Danang Sunyoto, *Op,Cit.*, h. 157

digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hubungannya dengan pendekatan, merupakan langkah pertama dan menentukan metode dan tehnik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Dalam pendidikan sosial metode yang digunakan dapat ditinjau :<sup>30</sup>

a. Cara penyampaiannya

Maka Karl Mannheim menunjukkan adanya 2 metode yang dapat digunakan :

1) Metode Langsung

Yang dimaksud adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu-individu yang bersangkutan.

Metode ini dilaksanakan secara efektif bila :

- a) Ditujukan kepada kelompok yang kecil seperti, keluarga tetangga, masyarakat desa, dimana kelompok ini mempunyai hubungan yang *face to face*.
- b) Petugas secara mendalam mengetahui kelompok yang menjadi sasarannya seperti : tradisi, kebiasaannya, mata pencaharian dan sebagainya.
- c) Petugas harus memiliki sifat-sifat seperti ramah, pandai, periang, simpatik dan sebagainya sehingga memudahkan untuk mengadakan hubungan dengan obyeknya.

2) Metode tidak langsung

Mengadakan hubungan secara tidak langsung kepada individu/masyarakat yang menjadi sasaran, melainkan sasaran antara.

Misalnya dalam hal ini dapat ditempuh dengan mengubah :

- a) Kebiasaan aturan yang sedang berlaku dimasyarakat
- b) Organisasi yang ada dimasyarakat
- c) Struktur kekuasaan yang ada di masyarakat
- d) Cara bekerja

Metode ini menunjukkan sifatnya yang formal, sehingga cocok untuk masyarakat kota. Atau ditujukan pada kelompok yang biasa disebut *secondary group*.

b. Banyaknya anak didik

---

<sup>30</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.

Dalam hal ini TB Bachtiar Rifai mengungkapkan 3 macam metode yaitu :

- 1) *Masa teaching method* yakni metode yang ditujukan pada massa. Pada metode ini umumnya sampai pada taraf *awereness* (kesadaran) dan *interest* (tertarik).
- 2) *Group teaching method* yakni metode yang digunakan pada kelompok. Metode ini sudah sampai pada taraf a, ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba)
- 3) *Individual teaching method* yakni metode yang ditujukan pada individu. Pada metode ini disamping taraf a dan b, juga orang sampai pada taraf *adoption*, (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (memperoleh kekuasaan).

c. Media yang digunakan

- 1) Metode pendidikan yang menggunakan obyektif *ilustation* yakni metode yang menggunakan media yang dapat dilihat oleh panca indra mata.
- 2) Metode pendidikan yang menggunakan *oral transmission* yaitu metode yang menggunakan media yang dapat di dengar.
- 3) Metode pendidikan yang menggunakan *printed materials* yaitu metode yang menggunakan media yang tertulis.

d. Fungsi metode yang digunakan

Dari hasil kongres ISPPSI di ujung pandang ditetapkan bahwa metode pendidikan sosial dapat dibagi:

1) Metode Kerja

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program pendidikan sosial, yang meliputi: *Problem solving methode*, *Surprise methode*, *Leaerning by doing*, *Learning by teaching*, *Project methode* dan demonstrasi.

2) Metode Latihan

Metode ini dilakukan sebagai latihan para petugas dalam latihan pendidikan sosial, sehubungan dengan tugasnya kelak, Metode ini meliputi: Ceramah, Diskusi, *Group work*, *Role playing* dan sebagainya.

## 2. Pendekatan-Pendekatan dalam Pendidikan Sosial

Pendekatan-pendekatan dalam sosial dimaksudkan agar pelaksanaan program pendidikan sosial dapat memenuhi sasaran dan harapan yang telah ditentukan sehingga hasil yang dicapai dapat bermanfaat oleh berbagai pihak. Pendekatan sosial dapat ditinjau dari beberapa segi, seperti : pendekatan yang dipakai pada masyarakat kota berbeda dengan desa.

Pendekatan tersebut meliputi : pendekatan ditinjau dari sasarannya dan pendekatan yang mendorong<sup>31</sup>

a. Pendekatan ditinjau dari segi sasarannya.

Pada pendekatan ini, ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan yang akan menjadi sasaran dalam program yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini meliputi:

1) Pendekatan Mentalistik

Suatu usaha pendekatan terhadap anak didik dalam rangka mempengaruhi dan mengubah sikap dan tingkah lakunya dengan cara mempengaruhi secara langsung mental anak didik yang bersangkutan. Pendekatan ini pada umumnya bersifat efektif oleh karena anak didik secara langsung dapat ditumbuhkan sikap baru didalam dirinya, yang segera akan diikuti oleh perubahan tingkah laku.

2) Pendekatan Kondisional

Usaha pendekatan dengan cara mengubah kondisi dan situasi disekitar anak didik yang bersangkutan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap penghayatannya.

Pendekatan mentalistik dan kondisional dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga mempercepat proses terjadinya perubahan sikap ke arah sesuatu yang telah ditentukan.

b. Pendekatan yang ditinjau dari segi sasarannya

Cara-cara yang dipakai dalam pendekatan ini berbeda dengan tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan sosial. Cara yang dipakai dalam pendekatan ini merupakan cara untuk mengajak masyarakat atau cara mempengaruhi sikap mental masyarakat, agar masyarakat secara ikhlas, sukarela, dan penuh tanggung jawab melaksanakan program yang telah dijalankan. Dalam pendekatan ini dikenal dengan 3 macam cara yaitu : dengan cara memaksa, mendorong dan menyesuaikan atau mengajak.

c. Pendekatan yang mendorong (*stimulation*)

Pendekatan ini ditempuh dengan cara mendorong, merangsang masyarakat agar inisiatifnya timbul dan kemudian dengan sukarela melaksanakan program yang direncanakan untuk masyarakat sekitar. Dengan demikian titik berat timbulnya inisiatif datang dari masyarakat sendiri bukan dari paksaan luar, faktor subyektiflah yang dominan dalam rangka menimbulkan inisiatif masyarakat.

---

<sup>31</sup> Soelaiman Joesoef, Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Jakarta : Usaha Nasional, 1981), h. 31-36



### **BAB III**

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG DI KUB USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

### **A. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya KUB Usaha Jaya**

Desa Kagungan Ratu sebenarnya sudah ada sejak tahun 1901, dan pada tahun 1982 masyarakat Desa Kagungan Ratu memulai membuat kerajinan tapis, namun saat itu pengrajin tapis masih sedikit hanya satu atau dua orang saja, belum berdiri secara kelompok masih perorangan.<sup>1</sup>

Seiring bertambahnya tahun banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin tapis, muncullah inisiatif untuk mendirikan suatu lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang masyarakat, akhirnya pada tahun 2012 berdirilah suatu wadah kelompok atau organisasi yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dipelopori oleh Ibu Murida bersama dengan sembilan orang pengrajin tapis.<sup>2</sup>

Awal mulanya pemikiran dan gagasan untuk mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUB) hanyalah belaka, dikarenakan pada waktu itu masyarakat yang ada di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon membuat kerajinan tapis hanya untuk mengisi waktu senggang dan hanya tuntutan adat istiadat dan yang membuat kerajinan tapis ini para ibu-ibu rumah tangga yang sudah berumur, yang masuk kategori tidak produktif karena pada waktu

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 27 November 2016

<sup>2</sup> Murida ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 27 November 2016.

itu hanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif yang bisa membuat kerajinan tapis.

Waktu terus berjalan dan zaman semakin modern melihat dengan peluang yang ada serta banyak yang membutuhkan kerajinan tapis ini, pada akhirnya masyarakat di Desa Kagungan Ratu sudah mulai banyak yang membuat kerajinan tapis, tidak hanya ibu-ibu rumah tangga namun perempuan yang tidak bekerja juga menjadi pengrajin tapis sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Berjalannya waktu kebutuhan dan tuntutan konsumen lebih diutamakan, melihat persaingan yang sangat ketat, dan yang penting juga yakni masalah modal, hanya bantuan dari pemerintah atau lembaga terkait yang diharapkan untuk mengembangkan usaha yang ada, selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas dan lembaga terkait untuk menambah wawasan pengrajin tapis, serta demi memajukan dan mensejahterakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya.

Pertengahan tahun 2012 dibentuklah suatu wadah kelompok untuk masyarakat yang berguna mensejahterakan masyarakat dengan 10 orang yang telah dimusyawarahkan terlebih dahulu, yang berada di jl. Branti Raya 3 KM, Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Pesawaran, dan KUB ini dinamakan dengan nama Usaha Jaya yang artinya usaha yang dilakukan ini semakin jaya dan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, awal pembentukan KUB Usaha Jaya ini memiliki sembilan anggota yang dipelopori oleh Ibu Murida dan sampai sekarang anggota yang bergabung di KUB Usaha Jaya mencapai 17 orang anggota.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Murida ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 27 November 2016.

Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya membangkitkan semangat anggota serta pengurus KUB Usaha Jaya untuk mengembangkan usahanya. Melihat masih banyak masyarakat sekitar Desa Kagungan Ratu berpenghasilan rendah, pekerjaan yang tidak menetap, daya beli rendah, pengurus dan anggota KUB Usaha Jaya berinisiatif untuk memberdayakan masyarakat tersebut dengan membuat kegiatan atau program magang.

Sasaran utama dalam program atau kegiatan magang ini adalah para ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, mengurus rumah tangga saja, tidak mempunyai pekerjaan sampingan.<sup>4</sup>

Masyarakat yang mengikuti kegiatan magang ini diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan membuat kerajinan tapis, alasan mendasar mengapa KUB Usaha Jaya memberdayakan masyarakat sekitar dengan kerajinan tapis, karena desa Kagungan Ratu sudah dari dahulu para ibu rumah tangga membuat kerajinan tapis, namun pada saat itu untuk mengisi waktu senggang dan tuntutan adat saja. Selain itu melihat peluang dipasar kerajinan tapis semakin banyak yang membutuhkan sedangkan yang membuat hanya sedikit.

Hingga saat ini masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya berjumlah 29 orang yang terdiri dari 10 perempuan yang tidak bekerja, dan 19 ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, serta masyarakat yang masih magang

---

<sup>4</sup> Yanti Sar, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama, *Wawancara*, 27 November 2016.

berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 orang ibu-ibu rumah tangga, dan 2 orang perempuan yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>5</sup>

## 2. Fungsi dan Tugas Pokok KUB Usaha Jaya

Berikut ini merupakan fungsi dan tugas pokok dari KUB Usaha Jaya.<sup>6</sup>

Tabel. 1  
Fungsi dan tugas pokok di KUB Usaha Jaya

No	Posisi	Fungsi	Tugas Pokok/ Kinerjanya
1	Ketua	Kordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memimpin dan bertanggung jawab pada rapat kelompok serta kelangsungan KUB</li> <li>➤ Membimbing dan mengawasi sekretaris dan bendaha kelompok</li> <li>➤ Membagi tugas atau menugasi anggota untuk melaksanakan suatu yang menyangkut kepentingan kelompok</li> <li>➤ Mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan dan musyawarah kelompok</li> <li>➤ Memeriksa dan menutup buku kas serta memeriksa buku catatan administrasi lainnya</li> <li>➤ Melaporkan perkembangan KUB secara berkala pada anggota dan pembina</li> <li>➤ Mengajukan proposal/bantuan bila diperlukan guna kemajuan kelompok</li> </ul>
2	Wakil ketua	Wakil kordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggantikan ketua apabila ketua keluar daerah, atau berhalangan hadir</li> <li>➤ Membantu ketua dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasian.</li> <li>➤ Melaksanakan delegasi tugas dan wewenang dari ketua</li> <li>➤ Melakukan pengawasan intern untuk</li> </ul>

<sup>5</sup> Murida, ketua KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 27 November 2016.

<sup>6</sup> Dokumentasi, KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 27 November 2016.

			<p>mengamati apakah pelaksanaan tugas telah dikerjakan sesuai dengan yang berlaku serta melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada ketua.</p>
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi</li> <li>• Kesekretariatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua dalam administrasi kelompok</li> <li>➤ Mewakili ketua apabila berhalangan hadir dalam mengikuti kegiatan</li> <li>➤ Mencatat hasil keputusan rapat kelompok</li> <li>➤ Mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh anggota</li> <li>➤ Mengisi buku administrasi kelompok</li> <li>➤ Mengkordinir penyusunan proposal bilamana akan mengajukan proposal bantuan</li> <li>➤ Membantu ketua dalam memimpin kegiatan kelompok</li> <li>➤ Menyusun laporan untuk rapat kelompok</li> </ul>
4	Bendahara	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang KUB</li> <li>➤ Menyimpan segala penerimaan /keuangan kelompok</li> <li>➤ Membayar atau mengeluarkan uang untuk sesuatu keperluan yang telah disetujui oleh ketua</li> <li>➤ Membuat buku catatan pembantu tentang usaha ekonomi produktif kelompok</li> <li>➤ Melaporkan keadaan keuangan KUB dalam rapat kelompok</li> <li>➤ Membuat laporan keuangan secara berkala terhadap forum/rapat</li> </ul>
5	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu</li> <li>• Kegiatan</li> <li>• Pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengeluarkan pendapat saat rapat kelompok</li> <li>➤ Anggota berkewajiban patuh dan menaati peraturan dalam pelaksanaan kegiatan rapat</li> <li>➤ Anggota berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus</li> <li>➤ KUB atau kelompok tidak akan sukses</li> </ul>

			<p>tanpa keikutsertaan anggota dalam kegiatan dan pelaksanaan</p> <p>➤ Solid serta menjunjung tinggi atas perintah ketua, pengurus lainnya saat ditugaskan dan ditunjuk langsung jika dikehendaki</p>
--	--	--	---

Sumber : Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 27 November 2016.

### 3. Keadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

#### a. Pengurus sekaligus Pendamping Life Skill

Kepengurusan KUB Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu ini terdiri dari 4 divisi yakni ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun nama-nama pengurus sekaligus menjadi pendamping life skill serta peran dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Ketua : Ibu Murida
- 2) Wakil Ketua : Ibu Sup Tina
- 3) Sekretaris : Ibu Yanti Sar
- 4) Bendahara : Ibu Hera Wati

#### b. Anggota

Jumlah anggota yang ada pada KUB Usaha Jaya saat ini berjumlah 17 orang. Mereka berasal dari sekitaran Desa Kagungan Ratu. Adapun

---

<sup>7</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 27 November 2016.

anggota ini merupakan produsen yaitu anggota yang membuat kerajinan tapis sendiri dan sebagai penjual.<sup>8</sup>

**c. Masyarakat yang Magang**

Masyarakat yang mengikuti magang di KUB Usaha Jaya pada saat ini berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari 2 perempuan yang tidak bekerja dan 3 (tiga) ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.<sup>9</sup> Peserta sebelum mengikuti magang, kegiatannya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus kegiatan rumah dan anak, tidak ada pekerjaan sampingan, sedangkan perempuan hanya berdiam diri dirumah tidak ada pekerjaan (menganggur).<sup>10</sup> Alasan mereka mengikuti kegiatan magang ini ialah untuk mengisi waktu senggang, dan menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

**d. Masyarakat selesai Magang**

Adapun jumlah masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan yang tidak bekerja dan 19 orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Awalnya masyarakat membuat produk tapis selendang biasa untuk membuat tempat tisu, peci atau sebagainya, namun setelah masyarakat yang telah selesai magang sering mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh lembaga atau pemerintah yang terkait, dan seiring perkembangan zaman serta kebutuhan yang ada dimasyarakat banyak berbagai macam produk yang

---

<sup>8</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 27 November 2016.

<sup>9</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 27 November 2016.

<sup>10</sup> Sutiem dan Wati, Peserta Magang di KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, 3 Januari 2017.

<sup>11</sup> Sutiem, Peserta Magang di KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, 3 Januari 2017.

dibuat oleh masyarakat yang telah selesai magang ini seperti : selendang lebar untuk membuat baju, tapis cantik, tapis jung sarat dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### 4. Visi Misi dan Tujuan KUB Usaha Jaya

Adapun visi misi KUB Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

##### a. Visi

Menjadikan Kelompok Usaha Bersama yang mandiri serta mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

##### b. Misi

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya senantiasa mengayomi dan membina anggotanya serta masyarakat, misi KUB Usaha Jaya meliputi :

- 1) Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pemberian modal untuk membuka usaha baru.
- 2) Menumbuh kembangkan usaha-usaha individu, yang menjadi satu persepsi dalam usaha.
- 3) Memberikan pelatihan magang kepada masyarakat di sekitar KUB Usaha Jaya.
- 4) Menyatukan persepsi demi kemajuan dan mempertahankan kemajuan bersama.

##### c. Tujuan KUB Usaha Jaya

Maksud dari tujuan KUB Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar KUB Usaha Jaya.
- 2) Menanggulangi kesulitan-kesulitan dalam usaha yang sifatnya individu baik dalam permodalan maupun dalam akses pemasaran.
- 3) Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota KUB Usaha Jaya serta masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengentasan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM).
- 5) Meningkatkan semangat gotong royong, dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Pengembangan usaha baik individu maupun kelompok.

---

<sup>12</sup> Yanti Sar, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 27 November 2016.

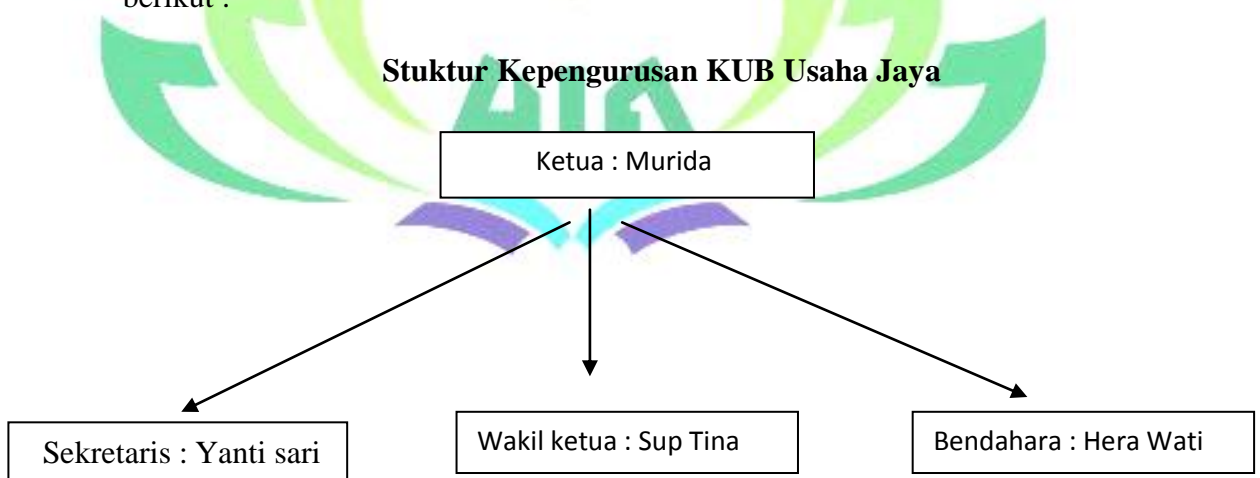
<sup>13</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya Kagungan Ratu, 27 November 2016

<sup>14</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya Kagungan Ratu, 27 November 2016



## 5. Struktur Organisasi KUB Usaha Jaya

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Setiap lembaga ataupun organisasi harus mempunyai struktur kepengurusan organisasi sehingga lembaga ataupun organisasi tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran juga memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan komponen yang ada di KUB Usaha Jaya. Adapun susunan kepengurusan KUB Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>



Sumber : Dokumentasi KUB Usaha Jaya Tahun 2016 dicatat tanggal 20 juni 2016.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 20 juni 2016

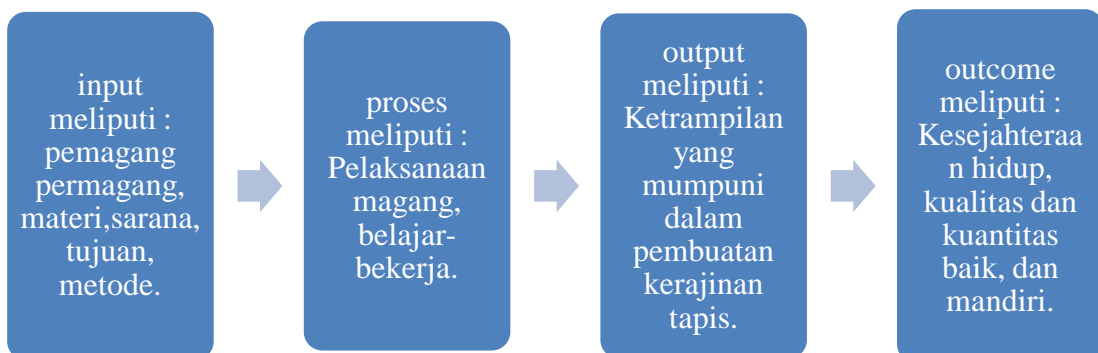
## **B. Sistem Magang KUB Usaha Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Sistem magang yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat ialah dengan cara praktek langsung (belajar-bekerja), maksudnya pemegang dapat melihat dan mencoba menggunakan alat dan bahan yang dipergunakan membuat kerajinan tapis, sehingga tahu, bisa, dan biasa, bagaimana membuat tapis, bagaimana memperbaiki pematik kalau rusak, bagaimana cara membuat pola atau motif tapis, dimana tempat untuk membeli alat dan bahan dalam membuat kerajinan tapis ketika habis dan bagaimana membentuk benang yang disulam ke kain tapis sehingga terlihat rapih dan bagus.

KUB Usaha Jaya menjadi tempat magang dan pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat di sekitar Desa Kagungan Ratu, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja. Di dalam pelatihan peserta magang diberikan materi yang berisi alat dan bahan apa saja yang dipakai, pola dan motif kerajinan tapis dan sebagainya, selain pemberian materi yang diberikan pendamping *lifeskill*, peserta magang praktek langsung seperti dalam pembuatan pematik tapis yang berguna untuk memudahkan peserta magang untuk membuat kerajinan tapis, membuat pola dan motif dikain tapis, pembuatan tapis, dan sampai kepada pembentukan benang dan

penghalusan hasil. Sehingga dalam proses magang ini adanya aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan antara pemegang dan permegang.

Adapun yang dihasilkan dalam mengikuti magang ini ialah peserta magang memiliki ketrampilan yang mumpuni dalam membuat kerajinan tapis, terampil, mempunyai kualitas dan kuantitas yang cukup baik, dengan adanya ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta magang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku dan kehidupannya kedepan. Peserta magang yang dahulunya tidak memiliki ketrampilan yang cukup, dengan adanya kegiatan magang ini masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat hidup mandiri dan membuka usaha baru sebagai pengrajin tapis. Ketika masyarakat yang telah selesai magang membuka usaha baru, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja, sehingga mampu membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun untuk lebih jelasnya penulis membuat *flow chat* seperti yang dibawah ini:



KUB Usaha Jaya memiliki banyak kegiatan untuk memberdayakan masyarakat, salah satunya yakni kegiatan magang (belajar sambil bekerja) dimana kegiatan magang ini dilakukan dari tahun 2013 sampai sekarang. Kegiatan yang dilakukan dalam magang ini adalah pelatihan, pembinaan dan pendampingan.<sup>16</sup> Adapun penjelasan mengenai pelatihan, pembinaan dan pendampingan dibawah ini :

#### 1. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendekatan kelompok yaitu Kelompok Usaha Bersama, KUB merupakan suatu wadah kelompok dimana kegiatannya dilakukan secara bersama dan sebagai sarana untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti permodalan, akses pemasaran, manajemen usaha, yang berguna untuk memperlancar usaha. Salah satunya KUB Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon, masyarakat yang tidak ada kegiatan atau menganggur dirumah diberikan pelatihan dan KUB Usaha Jaya sebagai tempat magang, dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan atau dilatih untuk menggali potensi mereka dan meningkatkan ketrampilan *life skill*, ketrampilan yang diajarkan di KUB Usaha Jaya ini adalah kerajinan tangan berbentuk sulaman atau kerajinan tapis.

Pelatihan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya ini dilatih oleh pengurus KUB Usaha Jaya sendiri, dalam pelatihan ini masyarakat tidak

---

<sup>16</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 27 November 2016.

memerlukan waktu yang lama dengan lima sampai tujuh hari (1 minggu) dan waktu yang dibutuhkan hanya empat jam saja, karena dalam kegiatan ini masyarakat akan lebih banyak dengan praktek langsung membuat kerajinan tapis, seperti apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tangan tersebut, bagaimana cara membuat pimidang tapis yang sederhana, membuat berbagai macam bentuk dan pola di kain tapis, membuat tapis serta selendang dengan berbagai motif, dan sebagainya. Untuk contoh pola ataupun sejarah tapis itu sendiri masyarakat diberikan fotocopyan yang berguna ketika mereka sudah selesai magang terkadang masyarakat lupa bagaimana membuat pola atau bentuknya mereka bisa melihat dari fotocopyan yang diberikan kepada masyarakat.<sup>17</sup> Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta magang yakni wati, ia mengatakan bahwa pelatihan magang yang diberikan oleh pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill*, tidak *monoton* karena apa yang diberikan oleh pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill* dipraktikkan langsung sehingga peserta magang antusias dalam mengikuti pelatihan ini, dan ketika peserta magang ada yang tidak mengerti diulangi kembali dan didampingi langsung oleh pengurus KUB sekaligus menjadi pendamping *life skill*.<sup>18</sup> Berikut jadwal pelatihan *life skill* yang ada di KUB Usaha Jaya.

---

<sup>17</sup> Murida, Ketua KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 27 November 2016.

<sup>18</sup> Wati, peserta magang di KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, 3 Januari 2017.

Tabel. 2  
Jadwal pelatihan magang di KUB Usaha Jaya  
Tahun 2016

NO	Hari Ke...	Keterangan
1	Ke-1	Pengenalan tapis serta alat dan bahan yang digunakan.
2	Ke-2	Pembuatan pimidang tapis.
3	Ke-3	Pembuatan pola dan bentuk.
4	Ke-4	Pembuatan pola dan bentuk.
5	Ke-5	Membuat tapis.
6	Ke-6	Membuat tapis.
7	Ke-7	Penghalusan dan pembentukan benang.

Sumber: Dokumentasi KUB Usaha Jaya tahun 2016 dicatat tanggal 27 November 2016

Mengenai tabel diatas, penulis memaparkan secara jelas dibawah ini dari hari pertama sampai kepada hari terakhir. Hari *pertama*, peserta magang diberikan pengenalan dan penjelasan mengenai kerajinan tapis lampung, oleh pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill* dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya. Adapun bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tapis seperti benang mas, benang penyawat, kain tapis atau tenun, sedangkan alat yang digunakan dalam membuat tapis adalah pimidang untuk meletakkan kain, papan untuk mendirikan kain, jarum jahit, dan gunting,. Diberikan fotocopy yang berupa penjelasan dari materi dan berbagai macam pola bentuk tapis yang nantinya akan berguna ketika belajar membuat pola bentuk kerajinan tapis.

Hari *kedua*, pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill* mengajarkan kepada peserta magang membuat pimidang tapis, dengan berbagai macam ukuran dari yang mudah sampai yang paling sulit. Dan

peserta magang juga belajar membuat pemidang tapis, yang nantinya akan berguna untuk praktek langsung membuat kerajinan tapis. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pemidang tapis ini adalah paku, kayu reng ukuran sedang, papan, gergaji, tali dan bambu kecil. Langkah awal dalam membuat pemidang tapis adalah mula-mula kayu reng dibentuk persegi panjang kemudian dipaku, kemudian ujung kedua sisi diberi tali untuk mengaitkan bambu. Dimana bambu ini nantinya berguna untuk menekan kain sehingga kain akan kencang.

Hari *ketiga*, peserta magang mulai praktek dengan langkah yang sederhana dengan membuat pola atau motif di kain tapis seperti, motif pucuk rebung, sisir, tajuk berayun, bendera, dan yang lain. Untuk memudahkan peserta magang membuat pola atau motif di kain tapis, peserta magang terlebih dahulu menggambar pola yang sudah ada di fotocopy, kemudian digambar ditempat buku atau pun kain yang berbeda, setelah terlihat bentuk dan polanya peserta magang membentuk pola di kain tapis menggunakan pensil, pena ataupun tipex sehingga memudahkan peserta magang untuk praktek membuat tapis.

Hari *keempat*, hampir sama dengan yang sebelumnya namun peserta magang sudah mulai membentuk pola dan gambar tidak menggunakan buku ataupun kain lain, melainkan membentuk dan membuat pola langsung di kain tapis.

Hari *kelima*, peserta magang mulai diajarkan oleh pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill* untuk membuat kerajinan tapis dengan sesuai pola yang telah digambar sebelumnya oleh peserta magang. Dalam praktek membuat tapis ini peserta magang tangannya belum terampil dan terbiasa dengan benang mas dan jarum berisi benang penyawat sehingga tangannya terlihat kaku. Karena untuk membuat kerajinan tapis ini kedua tangannya bermain untuk memegang benang mas dan jarum yang berisikan benang penyawat.

Hari *keenam*, peserta magang sudah terlihat menikmati membuat kerajinan tapis dan tangannya pun mulai bergerak cepat tidak terlihat kaku lagi. Dan pada hari keenam ini peserta magang sudah mulai bisa untuk membuat pola dan bentuk tapis secara langsung tidak menggunakan alat tulis baik itu pena, pensil, maupun tipex.

Hari *ketujuh*, peserta magang sudah bisa membuat kerajinan tapis, namun pada tahap ini peserta magang diajarkan oleh pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* penghalusan dan pembentukan benang. Dimana penghalusan dan pembentukan benang ini bertujuan untuk merapihkan kerajinan tapis yang dihasilkan oleh peserta magang. Karena untuk membuat kerajinan tapis bernilai ekonomis tinggi dilihat dari kerapihan dalam menyusun benang mas maupun benang penyawat. Semakin rapih benang mas dan benang penyawat yang disulam membentuk belah ketupat ataupun gunung dikain tapis, maka bertambah nilai jual.



Sebagaimana dari hasil wawancara bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan magang ini tidak mempunyai persyaratan tertentu, baik itu ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan maupun perempuan yang tidak memiliki pekerjaan bisa mengikuti kegiatan pelatihan *life skill* ini, asalkan masyarakat mau berkomitmen mengikuti magang ini dari awal sampai selesai. Masyarakat dalam diberikan pelatihan *life skill* apa yang dilihat, langsung dipraktikkan secara langsung, sehingga pelatihan tersebut efektif dan sasaran dalam pelatihan ini masyarakat khususnya ibu-ibu dan perempuan yang tidak ada kegiatan sampingan dan tidak bekerja. Setelah pelatihan ini diberikan kepada masyarakat, selanjutnya masyarakat yang magang ini tidak dilepas secara mandiri, melainkan adanya pembinaan dari KUB Usaha Jaya baik itu pembinaan usaha maupun pembinaan dalam akses pemasaran produk atau barang yang dihasilkan.<sup>19</sup> sehingga nantinya masyarakat yang sudah diberi pelatihan akan mandiri dan memiliki kegiatan dirumah, dan dari tahun pertama kegiatan pelatihan *life skill* berjalan sampai saat ini masyarakat yang telah selesai mengikuti kegiatan magang ini berjumlah 29 orang.<sup>20</sup>

## 2. Pembinaan Usaha

Ibu Murida mengatakan bahwa kegiatan pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar kegiatan KUB berjalan seperti apa yang diharapkan, dalam mendukung ketahanan anggota dan masyarakat yang telah selesai magang untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Rangkaian pembinaan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya adalah :

---

<sup>19</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUB Usaha Jaya, wawancara, 27 November 2016.

<sup>20</sup> Murida, Ketua KUB Usaha Jaya, Wawancara, Tanggal 27 November 2016

peningkatan sumber daya manusia , pembinaan kemitraan, pembinaan produsen, pembinaan permodalan, dan manajemen pemasaran.<sup>21</sup>

Adapun penulis menjelaskan mengenai hasil wawancara dengan ibu Murida sebagai ketua KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon, Pesawaran adalah dibawah ini :

- a. Peningkatan sumber daya manusia yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya dengan baik, sehingga mampu berkarya, berinovasi dan menciptakan hal yang baru serta berproduksi guna masyarakat menjadi mandiri dan menambah pendapatan keluarga, yang mana kegiatan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang adalah pelatihan sosialisasi dan pelaku usaha, entrepreneurship training, kewirausahaan.

*Pertama*, anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang mengikuti pelatihan sosialisasi dan pelaku usaha yang diselenggarakan di aula Diniyah Putri Lampung pada tanggal 20 Juli 2014, dengan materi “Pelaku Usaha” oleh Drs. Jaka Sungkawa yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten

---

<sup>21</sup> Murida, Ketua KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 27 November 2016

Pesawaran, yang mana anggota KUB dan masyarakat yang telah selesai magang dituntut agar menjadi pelaku usaha yang kreatif dan berinovasi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik, produk yang bermutu, dan mempunyai nilai serta mampu bersaing dengan pengusaha lain.

*Kedua*, entrepreneurship training, pelatihan ini diselenggarakan di sekolah SLB PKK Kemiling Bandar Lampung pada bulan September 2015 dengan materi “Entrepreneurship Training” oleh Drs. Paturozi yang diadakan oleh DISKOPERINDAG Kabupaten Pesawaran, tujuan dari pelatihan ini adalah agar masyarakat yang telah selesai magang mempunyai jiwa entrepreneur yang baik sehingga dapat mendongkrang perekonomian keluarga.

*Ketiga*, seminar kewirausahaan, seminar ini diselenggarakan oleh DEKRANASDA Kabupaten Pesawaran pada bulan Mei 2016, tujuan dari mengikuti seminar ini agar anggota KUB dan masyarakat yang telah selesai magang pandai dalam berwirausaha, membuka peluang usaha, strategi dalam berwirausaha yang baik,

*Keempat*, manajemen pemasaran, pelatihan ini diselenggarakan di hotel Nusantara pada bulan April Agustus 2013, dengan materi “Manajemen Pemasaran” oleh Prof. Dr. Satrio Bangsawan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran, tujuan dari pelatihan ini adalah supaya anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang bisa memahami dan mengetahui

mengenai manajemen pemasaran, cara melihat peluang di pasar, seperti dalam memasarkan produk, bagaimana konsumen tetap berlangganan dengan produk yang dibuat, dan bagaimana cara memperluas jaringan atau network, sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang, berjalan dengan lancar dan maju.

b. Pembinaan Kemitraan

Pengembangan kemitraan bisa mencakup aspek permodalan, akses pemasaran, usaha dan produsen. Dengan adanya bimbingan dalam pengembangan kemitraan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya jaringan kemitraan. Disamping kemitraan, kelompok usaha bersama juga dapat memperluas jaringan usaha dengan menghubungkan dan memfasilitasi berbagai pusat kekuatan ekonomi sehingga dapat membantu anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya dalam mengembangkan usahanya.

Dalam hal-hal kemitraan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. 3  
Bentuk kerjasama KUB dengan lembaga atau instansi pemerintahan

No	Nama Lembaga	Bentuk Kerjasama
1	Diskoperindag	Untuk pelatihan dan permodalan
2	Dinas Koperasi dan UMKM	Untuk pelatihan dan permodalan

3	Dekranasda	Untuk pelatihan-pelatihan
4	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Untuk pelatihan-pelatihan

Sumber : Murida, Ketua KUB Usaha Jaya, *wawancara*, tanggal 27 November 2017

Kemitraan ini dibangun selain untuk mempermudah dalam permodalan juga untuk meningkatkan pengetahuan dan life skill anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait, agar usaha dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Maka KUB Usaha Jaya Kagungan Ratu mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan, yaitu DISKOPERINDAG, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, DEKRANASDA, dan dinas koperasi dan UMKM yang berada di Kabupaten Pesawaran.

Kerjasama yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya diantaranya untuk mendukung permodalan dalam usaha dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill terhadap anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Hal lain yang dilakukan yaitu dengan cara pengajuan proposal-proposal ke instansi pemerintahan atau pihak-pihak yang terkait, sebagaimana yang telah terlaksana di instansi pemerintahan seperti ke instansi pemerintahan DISKOPERINDAG, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran. Bantuan yang diberikan

berupa permodalan materi baik itu keuangan maupun sarana dan prasarana.

Adapun sarana prasarana yang diberikan seperti 20 pak benang mas 20/2, 15 pak benang mas 30/2, 20 bungkus benang plintir 30/2, 50 bahan selendang, 35 bahan cucuk pinggir dan tapis untuk membuat kerajinan tapis, 2 buah mesin jahit, 25 lusin benang penyawat.<sup>22</sup>

c. Pembinaan Produsen

Pembinaan produsen merupakan cara memfasilitasi kelompok usaha bersama dan masyarakat yang telah selesai magang dalam proses produsen agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, berkuantitas tinggi, sesuai dengan produk yang diinginkan sehingga mampu bersaing dengan produk lainnya. Pembinaan produsen ini melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan pemerintahan yang terkait, sehingga menambah pengetahuan dan ketrampilan para anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Sebagaimana dinyatakan oleh ibu Yanti Sar sebagai berikut :

“kami mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, bagaimana menciptakan peluang usaha, membuat nilai tambah produk yang kita buat agar produk itu berkualitas baik dapat bersaing dengan pengusaha lainnya”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sutiem, anggota KUB Usaha Jaya Kagungan Ratu, *Wawancara*, 14 juli 2016

<sup>23</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juli 2016

d. Pembinaan Permodalan.

Pembinaan permodalan melalui sarana penghubung dengan lembaga-lembaga atau instansi yang terkait dalam memperoleh akses modal, memanfaatkan, mengelola dengan baik, dan mengembangkan modal usaha melalui sistem keuangan yang profesional.

e. Pembinaan Manajemen Pemasaran

Pembinaan manajemen pasar melalui kegiatan memberikan informasi tentang pasar, bimbingan dalam pembuatan kerajinan tapis yang baik, cara mencari pembeli dan pelanggan, cara-cara melakukan promosi sehingga konsumen tertarik dengan produk tersebut, menentukan harga barang, dan sebagainya, yang dapat menunjang dan memacu penjualan hasil usaha dari kelompok bersama dan masyarakat yang telah selesai magang.

Setelah anggota kelompok usaha bersama dan masyarakat yang telah selesai magang mendapatkan materi tentang pengembangan usaha yang baik, kegiatan pembinaan dari peningkatan sumber daya manusia yang diberikan pengurus kelompok usaha bersama Usaha Jaya. Diharapkan anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang mampu mengembangkan usaha dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pengajin tapis yang dilaksanakan oleh kelompok usaha bersama Usaha Jaya yang berada di Desa

Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran berjalan dengan baik dan program kerja yang dijalankan telah terlaksana dan terealisasikan kepada anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Menurut Mega (masyarakat yang telah selesai magang) alasan mendasar mengapa mengikuti kegiatan magang ini adalah untuk menambah penghasilan keluarga, meningkatkan ketrampilan, serta mengisi waktu senggang ketika tidak ada pekerjaan.<sup>24</sup> Sedangkan untuk membuka usaha sebagai pengrajin tapis modal awal dapat meminjam kepada KUB Usaha Jaya, namun tidak berbentuk uang melainkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tapis, dan dikembalikan ketika usahanya sudah berkembang.<sup>25</sup> Adapun pencapaian hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sistem magang adalah : menumbuhkan masyarakat yang mandiri, menciptakan pengusaha baru, meningkatkan perekonomian keluarga,<sup>26</sup>

#### 1) Menumbuhkan masyarakat yang mandiri

Pengurus dan anggota kelompok usaha bersama Usaha Jaya menjadi seorang fasilitator kecil, yang bertugas membina masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya berwirausaha dengan mengajak mengikuti pelatihan berwirausaha, seminar kewirausahaan dan juga

---

<sup>24</sup> Mega, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 3 Januari 2017.

<sup>25</sup> Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 3 Januari 2017.

<sup>26</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUB Usaha Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juli 2016.



memberikan modal awal jika masyarakat tersebut tidak mempunyai modal untuk mengawali usahanya.

2) Menciptakan pengusaha baru

Masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya ini nantinya akan membuka usaha baru, ketika masyarakat tersebut mengalami kendala dalam masalah permodalan KUB Usaha Jaya ini akan meminjamkan modal dan KUB Usaha Jaya pun tidak melepas masyarakat yang telah selesai magang begitu saja, namun ada keberlanjutan dari memberikan pelatihan tersebut dengan membantu masyarakat yang sudah mandiri dengan membuat kerajinan tapis sendiri di bantu akses pemasarannya, sehingga masyarakat pun tidak perlu khawatir untuk menjual hasil dari produk yang mereka hasilkan. Adapun modal awal untuk menjadi pengrajin tapis sebagai berikut :

Tabel. 4  
modal awal sebagai pengrajin tapis

No	Nama bahan dan alat	Jumlah	Harga
1	Bahan selendang	10	Rp. 80.000
2	Bahan cuping	1	Rp. 60.000
3	Bahan tapis	2	Rp. 120.000
4	Benang mas	2 pak	Rp. 280.000

5	Benang pelintir	1 gulung	Rp. 150.000
6	Benang penyawat	1 lusin	Rp. 12.000
7	Jarum jahit	1bundel	Rp. 5.000
8	Pemidang tapis	2	Rp. 70.000
<b>Jumlah</b>			Rp. 777.000

Sumber : Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 27 november 2016

### 3) Meningkatkan perekonomian keluarga

Pengembangan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada dengan melibatkan perempuan mempunyai kelebihan tersendiri, karena perempuan yang telah berstatus sebagai ibu rumah tangga dapat menjadi pelaku usaha ekonomi kreatif tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga dengan mengurus rumah, anak serta keluarganya. Hal ini dimaksudkan bahwa ibu rumah tangga pun bisa menjadi pelaku usaha sebagai pengrajin tapis, tidak hanya bapak-bapak saja tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang mengikuti pelatihan life skill ini tentunya sangat berbeda dengan sebelumnya terlihat dari ketrampilan life skill yang mereka peroleh dari mengikuti kegiatan magang.

Menurut tita puspita sebelum mengikuti pelatihan ini saya dirumah tidak mempunyai pekerjaan sampingan, hanya sebagai ibu rumah tangga saja, menganggur, ketika mengikuti pelatihan ini saya bisa membuat tapis, selendang dengan berbagai motif selain itu dapat menambah penghasilan keluarga, tanpa harus menyampingkan urusan rumah tangga.<sup>27</sup>

Adapun hasil produk dari masyarakat yang telah selesai magang akan dibantu oleh KUB Usaha Jaya dalam akses pemasaran sehingga masyarakat sebagai pengrajin tapis merasa terbantu dalam akses pemasaran.<sup>28</sup>



---

<sup>27</sup> Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 3 Januari 2017.

<sup>28</sup> Mega, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 3 Januari 2017.

## **BAB IV**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG DI KUB USAHA JAYA**

#### **Upaya Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat**

Penulis menyampaikan landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan pada Bab III dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat yang telah selesai magang. Sebagaimana melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya pada Bab ini, penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah pemberdayaan setiap anggota masyarakat itu serta lembaga-lembaga masyarakat yang menampung produktivitas dari anggotanya, termasuk di dalam peningkatan kemampuan pemberdayaan ini adalah akses terhadap sumber-sumber pembangunan agar tidak di monopoli oleh sekelompok anggota yang berkuasa, tetapi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota masyarakat. Akses pemberdayaan yang menekankan kepada proses, memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan dalam hidupnya.

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bagian tinjauan teoritis dan penulis bandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, Kelompok Usaha

Bersama (KUB) merupakan suatu wadah atau organisasi yang dibentuk oleh masyarakat yang kegiatannya dilakukan secara bersama guna mencapai tujuan. Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dikelola secara bersama ini, dalam rangka salah satu upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam sektor pengembangan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang saat ini sulit mencari pekerjaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga.

Dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang penulis paparkan bahwa anggota dan masyarakat yang telah selesai magang khususnya ibu rumah tangga dan perempuan adalah sebagai pengangguran dan ibu rumah tangga biasa, dengan penghasilan yang didapat dari sebagian mereka tidak cukup atau kurang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dan dapat dikatakan masyarakat kelas bawah yaitu masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, dan papan, bahkan dalam hal pendidikan. Kurangnya ilmu pengetahuan atau pendidikan salah satunya yang menyebabkan terpuruknya ekonomi, serta kurangnya pengalaman kerja sehingga mereka memilih untuk bekerja sebagai buruh bahkan ada yang pengangguran.

Di zaman yang semakin modern ini dituntut bagi setiap masyarakat untuk lebih aktif bekerja dan berkarya guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, karena kebutuhan ekonomi semakin meningkat sedangkan kesempatan kerja atau peluang kerja semakin sempit dan sedikit. Oleh karena itu, kita harus mampu

mencari atau membuka peluang pasar dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan juga meningkatkan ekonomi.

Salah satu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan adalah dengan membuka usaha kecil yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan *skill* yang dimiliki. Seperti yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama yang berada di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran yang bernama KUB Usaha Jaya. Selain menciptakan lapangan pekerjaan baru, KUB Usaha Jaya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberdayakan potensi yang ada dimasyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dan perempuan di sekitar KUB Usaha Jaya.

Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan masyarakat dengan berbagai serangkaian kegiatan, merupakan bentuk dari sebuah pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang selama ini menjadi buruh dan sebagai ibu rumah tangga, dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu program seperti pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan *skill* pada masyarakat sehingga dapat mengubah keadaan kondisi ini menjadi lebih baik terutama dalam bidang ekonomi.

Sebagai suatu organisasi KUB Usaha Jaya ini mempunyai kegiatan dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya salah satunya dengan memberikan pelatihan *life skill* atau ketrampilan dengan sistem magang. Dimana dalam memberikan

pelatihan *skill* ini masyarakat diajarkan untuk membuat kerajinan tangan yakni tapis, dan sasaran utama KUB Usaha Jaya adalah masyarakat yang berdomisili di sekitar daerah tersebut khususnya ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan menganggur.

Kegiatan magang yang dilakukan oleh (Kelompok Usaha Bersama) KUB Usaha Jaya tidak hanya memberikan pelatihan dan sebagai wadah tempat kerjasama saja, namun ada tindak lanjutnya dengan penyedia sarana dan prasarana produksi, permodalan, akses pemasaran, dan dalam pengembangan ekonomi bagi anggota kelompok maupun masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya apabila ada kegiatan dari KUB maupun dari pemerintah. Seperti bila terjadi adanya suatu masalah, kurangnya bahan baku, dan dalam pemasaran.

Wadah kerjasama yang dimaksudkan yakni KUB sebagai tempat kerjasama baik itu dengan instansi pemerintah maupun pihak terkait, seperti kerjasama dengan DISKOPERINDAG, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Koperasi dan UMKM, DEKRANASDA Kabupaten Pesawaran, dalam rangka terkait dengan pemateri dalam pelatihan-pelatihan serta dalam mendukung permodalan. Mendukung dalam bentuk permodalan ialah KUB Usaha Jaya mengajukan proposal permohonan bantuan dana ke instansi pemerintahan. Adapun permodalan dari kemitraan tidak hanya berbentuk materi keseluruhan, akan tetapi berbentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anggota KUB dan masyarakat yang telah selesai magang, sarana prasarana yang diberikan seperti 20 pak benang mas 20/2, 15 pak benang mas 30/2, 20 bungkus benang plintir 30/2, 50 bahan selendang, 35 bahan cucuk pinggir

dan tapis untuk membuat kerajinan tapis, 2 buah mesin jahit, 25 lusin benang penyawat. Dengan adanya kejasama ini dapat memperkuat kerjasama baik itu anggota KUB Usaha Jaya, masyarakat yang telah selesai magang dengan pihak lain, sehingga usaha yang dijalankan oleh Kelompok Usaha Bersama akan lebih mampu menghadapi hambatan dan persaingan dengan pedagang lainnya.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat baik anggota dari KUB Usaha Jaya itu sendiri maupun masyarakat yang telah selesai magang adalah dengan cara mengikutsertakan dalam proses pembuatan barang atau memproduksi. Adapun bentuk dari kegiatan pemberdayaan dengan sistem magang (belajar sambil bekerja), ini dilakukan dari tahun 2013 sampai sekarang. Kegiatan yang dilakukan dalam magang ini adalah :

#### **A. Pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan alternatif yang dilakukan untuk memberdayakan dan meningkatkan ketrampilan pada masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat diajarkan atau dilatih untuk menggali potensi mereka dan meningkatkan ketrampilan *life skill*, ketrampilan yang diajarkan di KUB Usaha Jaya ini adalah kerajinan tangan berbentuk sulaman atau kerajinan tapis.

Sebagaimana dari hasil wawancara kepada ibu Murida sebagai ketua KUB Usaha Jaya bahwa dalam pelatihan ini KUB Usaha Jaya sebagai tempat magang dan pengurus KUB Usaha Jaya sebagai pengisi pelatihan, masyarakat yang magang dilatih untuk membuat berbagai macam motif dan pola, cara



membuat pemidang tapis yang sederhana, cara membuat tapis dan selendang dengan berbagai motif, serta apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tapis. Selain itu masyarakat yang mengikuti kegiatan magang ini tidak mempunyai persyaratan tertentu, baik itu ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan maupun perempuan yang tidak memiliki pekerjaan, bisa mengikuti kegiatan pelatihan life skill ini, asalkan masyarakat mau berkomitmen mengikuti magang ini dari awal sampai selesai.

## **B. Pembinaan Usaha**

kegiatan pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar kegiatan KUB berjalan seperti apa yang diharapkan, dalam mendukung ketahanan anggota dan masyarakat yang telah selesai magang untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Rangkaian pembinaan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya adalah

### **1. Peningkatan sumber daya manusia**

Peningkatan sumber daya manusia yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya dengan baik, sehingga mampu berkarya, berinovasi dan menciptakan hal yang baru serta berproduksi guna masyarakat menjadi mandiri dan menambah pendapatan keluarga, yang mana kegiatan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendampingan dan

pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang adalah pelatihan sosialisasi dan pelaku usaha, entrepreneurship training, kewirausahaan, dan manajemen pemasaran.

Pertama, anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang mengikuti pelatihan sosialisasi dan pelaku usaha. Anggota KUB dan masyarakat yang telah selesai magang dituntut agar menjadi pelaku usaha yang kreatif dan berinovasi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik, produk yang bermutu, dan mempunyai nilai lebih serta mampu bersaing dengan pengusaha lain pada tanggal 20 Juli 2014,

Kedua, entrepreneurship training, tujuan dari pelatihan ini adalah agar masyarakat mempunyai jiwa entrepreneur yang baik sehingga dapat mendongkrang perekonomian keluarga.

Ketiga, seminar kewirausahaan, tujuan dari mengikuti seminar ini agar anggota KUB dan masyarakat yang telah selesai magang pandai dalam berwirausaha, membuka peluang usaha, strategi dalam berwirausaha yang baik.

Keempat, manajemen pemasaran, sebagaimana tujuan dari pelatihan ini adalah supaya anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang bisa memahami dan mengetahui mengenai manajemen pemasaran, cara melihat peluang di pasar, seperti dalam memasarkan produk, bagaimana konsumen tetap berlangganan dengan produk yang

dibuat, dan bagaimana cara memperluas jaringan atau network, sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang, berjalan dengan lancar dan maju.

## **2. Pembinaan Kemitraan**

Pengembangan kemitraan bisa mencakup aspek permodalan, akses pemasaran, usaha dan produsen. Adanya bimbingan dalam pengembangan kemitraan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya jaringan kemitraan. Disamping kemitraan, kelompok usaha bersama juga dapat memperluas jaringan usaha dengan menghubungkan dan memfasilitasi berbagai pusat kekuatan ekonomi sehingga dapat membantu anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya dalam mengembangkan usahanya.

Kemitraan ini dibangun selain untuk mempermudah dalam permodalan juga untuk meningkatkan pengetahuan dan life skill. KUB Usaha Jaya Kagungan Ratu mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan, yaitu DISKOPERINDAG, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, DEKRANASDA, dan dinas koperasi dan UMKM. Kerjasama yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya diantaranya untuk mendukung permodalan dalam usaha dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill terhadap anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang.

Hal lain yang dilakukan yaitu dengan cara pengajuan proposal-proposal ke instansi pemerintahan atau pihak-pihak yang terkait,

sebagaimana yang telah terlaksana di instansi pemerintahan seperti ke instansi pemerintahan DISKOPERINDAG, dan Dinas Koperasi dan UMKM. Bantuan yang diberikan berupa permodalan materi baik itu keuangan maupun sarana dan prasarana. Adapun sarana prasarana yang diberikan seperti 20 pak benang mas 20/2, 15 pak benang mas 30/2, 20 bungkus benang plintir 30/2, 50 bahan selendang, 35 bahan cucuk pinggir dan tapis untuk membuat kerajinan tapis, 2 buah mesin jahit, 25 lusin benang penyawat.

### **3. Pembinaan Produsen**

Pembinaan produsen yaitu memfasilitasi kelompok usaha bersama dan masyarakat yang telah selesai magang dalam proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, berkuantitas tinggi, sesuai dengan produk yang diinginkan sehingga mampu bersaing dengan produk lainnya. Pembinaan produsen ini melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan pemerintahan yang terkait.

### **4. Pembinaan Permodalan.**

Pembinaan permodalan melalui sarana penghubung dengan lembaga-lembaga atau instansi yang terkait dalam memperoleh akses modal, memanfaatkan, mengelola dengan baik, dan mengembangkan modal usaha melalui sistem keuangan yang profesional.

Pembinaan ini dilakukan dengan cara membekali adanya kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang telah diadakan, dengan adanya suatu

kegiatan maupun pelatihan serta adanya suatu pertemuan mereka akan mempunyai pengetahuan serta pemahaman dalam akses modal. Akan tetapi, pada KUB Usaha Jaya ini untuk permodalan usaha yaitu dengan adanya kerjasama dan pengajuan proposal-proposal ke lembaga-lembaga atau kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **5. Pembinaan Manajemen Pemasaran**

Pembinaan manajemen pasar melalui kegiatan memberikan informasi tentang pasar, bimbingan dalam pembuatan kerajinan tapis yang baik, cara mencari pembeli dan pelanggan, cara-cara melakukan promosi sehingga konsumen tertarik dengan produk tersebut, menentukan harga barang, dan sebagainya, yang dapat menunjang dan memacu penjualan hasil usaha dari kelompok bersama dan masyarakat yang telah selesai magang.

#### **C. Pendampingan**

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat yang telah selesai magang dalam membuka lapangan pekerjaan baru sebagai pengrajin tapis, yang mana pendampingan ini dilakukan oleh pengurus KUB Usaha Jaya itu sendiri. Sebagai fasilitator pengurus KUB Usaha Jaya harus berada dilapangan serta mampu menyatu bersama masyarakat, khususnya masyarakat yang telah selesai magang. Sehingga ketika masyarakat yang telah selesai magang mengalami kendala dalam membuka lapangan pekerjaan baru sebagai pengrajin tapis baik itu dalam kendala modal, akses pemasaran, kemitraan (kerjasama), Sumber Daya Manusia

(SDM), dengan adanya pendampingan tersebut masyarakat yang telah selesai magang dan pengurus KUB Usaha Jaya bisa mencari solusi permasalahan yang ada secara bersama, sehingga masyarakat yang telah selesai magang bisa terbantu dalam memecahkan semua pemasalahannya.

Melihat pada teori yang berada di bab II, dan penjelasan tahapan pemberdayaan masyarakat dengan sistem magang yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya yang telah disebutkan diatas indikator dari pemberdayaan ialah memampukan dan memandirikan. Memampukan disini dimaksudkan adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan dengan sistem magang (belajar sambil bekerja), maksudnya apa yang dilihat dipraktikkan langsung ditempat oleh masyarakat magang, dan dibimbing serta dibina oleh pengurus KUB Usaha Jaya sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan skill khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam membuat kerajinan tapis. Tidak hanya memberikan pelatihan dalam memampukan ini adanya tindak lanjut dari pelatihan tersebut dengan memfasilitasi masyarakat dengan pembinaan dan pendampingan.

Pembinaan yang dimaksud adalah sebagai fasilitator pengurus KUB dan KUB Usaha Jaya sebagai tempat magang memfasilitasi masyarakat yang telah selesai magang dengan akses pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat yang telah selesai magang, kemitraan (kerjasama) dengan pihak dan dinas terkait, akses permodalan ketika masyarakat yang telah selesai magang mempunyai masalah dengan modal usaha, sumber daya manusia untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha. Sedangkan pendampingan sangat diperlukan untuk memacu dan

memicu usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, dimana pengurus KUB Usaha Jaya sebagai fasilitator harus berada dilapangan serta mampu menyatu bersama masyarakat, khususnya masyarakat yang telah selesai magang. Memandirikan yang dimaksud ialah masyarakat yang telah selesai magang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru dengan sebagai pengrajin tapis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Komponen dalam sistem magang yakni *input*, *proses*, *output* dan *outcome* dimana komponen ini saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Teori *stimulus respon* menekankan kepada stimulan yang diberikan pendamping *life skill* (permagang) terhadap peserta magang (pemagang) dengan memberikan pelatihan, dimana dalam pelatihan ini peserta magang di ajarkan membuat pematik tapis sederhana, membuat pola dan motif dikain tapis, pembuatan tapis, sampai dengan penghalusan dan pembentukan benang penyawat dikain tapis, yang didampingi langsung oleh pendamping *life skill*, serta metode yang digunakan dalam magang ini yakni belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar, di dalam pelatihan magang ini adanya proses aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan. Pemagang yang telah mengikuti pelatihan tidak dilepas, namun dibina dan didampingi dalam menjalankan usaha sebagai pengrajin tapis, sehingga masyarakat dapat mandiri.

Adapun *respon* pemagang dalam mengikuti kegiatan magang ini terlihat dari peserta magang (ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan

perempuan yang tidak bekerja) sangat antusias dan semangat mengikuti magang, serta pemegang dalam pembuatan kerajinan tapis tekun dalam belajar dan sangat memperhatikan kerapian dalam membuat tapis.

Seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan pengrajin tapis dilaksanakam melalui pendekatan kelompok, yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kelompok Usaha Bersama (KUB) ini merupakan wadah dan sarana bagi anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan seperti akses permodalan, kemitraan, sumber daya manusia, dan akses pemasaran. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) ini diharapkan dapat mengantarkan anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat disekitar KUB Usaha Jaya menjadi wirausaha yang maju serta berkembang dan mandiri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan adanya sistem magang di Kelompok Usaha Bersama (KUB) mampu memberdayakan masyarakat sehingga yang dahulunya tidak berdaya sekarang menjadi berdaya, dapat memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan ekonomi keluarga serta mandiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem magang sebagai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya melalui tiga kegiatan, dimana dalam sistem magang memiliki komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain, baik itu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Dalam pelaksanaan kegiatan pun telah sesuai dengan perencanaan dan teori dimana adanya *stimulus respon* antara pemagang dan permagang. *Stimulus* yang dimaksud ialah kegiatan yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya seperti pemberian pelatihan, dimana pendamping *lifeskil* memberikan stimulan kepada peserta magang. Sedangkan *respon* dari *stimulus* tersebut ialah peserta magang semangat, antusias dalam mengikuti magang, serta dilihat dari kerapihan dan ketekunan peserta magang dalam belajar. Proses pemberdayaan dijalani mulai dari pelatihan, pembinaan dan pendampingan serta dalam pelatihan tersebut apa yang dilihat masyarakat langsung dipraktikkan dengan didampingi oleh pengurus KUB Usaha Jaya.
2. Hasil dari pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat yang telah selesai magang yang dilakukan oleh KUB Usaha

Jaya, dapat membantu meningkatkan perekonomian dan terpenuhi kebutuhan keluarga khususnya ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan menganggur dapat dilihat dari kehidupan mereka saat ini menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi mereka yang dahulunya bangunan rumah mereka kecil atau kurang layak pakai akan tetapi pada saat ini bangunan tersebut kini sudah bagus, yang dahulunya mereka kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah namun kini sudah dapat diwujudkan baik dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi.

Sistem magang sebagai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Usaha Jaya, masyarakat bisa berdaya dan mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya KUB Usaha Jaya khususnya masyarakat yang telah selesai magang jangan menyerah dan putus asa dengan segala hambatan dan gangguan, serta kekurangan dalam berusaha, baik itu dari modal, kurangnya SDM, dan keahlian kewirausahaan yang dimiliki.
2. Pendampingan masyarakat yang telah selesai magang yang dilakukan oleh KUB Usaha Jaya perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga efektifitas KUB Usaha Jaya dalam meningkatkan ketrampilan atau skill masyarakat

yang telah selesai magang menjadi lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan sarannya secara lebih besar.

3. KUB Usaha Jaya sebaiknya memperluas link dengan lembaga-lembaga sehingga dapat berkelanjutan dan berkembang, hal ini dapat diharapkan sangat membantu anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang dalam masalah permodalan dan kemitraan.
4. Peserta magang sebaiknya dalam mengikuti kegiatan magang, lebih semangat dan antusias serta perhatikan apa yang di praktekan oleh pengurus KUB Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* sehingga apa yang dijelaskan tidak diulang-ulang kembali sehingga pelatihan menjadi lebih efektif.
5. Pengurus, anggota KUB Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu maupun kualitas produk. Dengan melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan yang dapat membuat lebih kreatif sehingga dapat bernilai dan mampu bersaing dengan usaha lain.
6. Lebih meningkatkan program peningkatan (SDM) seperti mengikuti pelatihan-pelatihan karena selama ini belum terealisasikan dengan baik pada anggota dan masyarakat yang telah selesai magang.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar, serta tidak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabibana Wanabiyana Muhammad SAW, yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman. Aamiin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Humaniora, Bandung, 2008, Cet. Ke- I.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004.
- Drs. Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, CV Mandar Maju, Bandung, 2005, cet. Sembilan
- Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, cet. Kelima
- Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, PT Gramedia Utama Pustaka, Jakarta, 2011, cet. XI
- Ginandjar Kartasmita, *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*, PT. Reneka, Jakarta, 1997.
- Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, Karya Putra Darwati, Bandung, 2012, Cet. Ke-1.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2012, Cet. ke-X.
- Ibnu Syamsi, S.U, *Sistem dan Prosedur Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2003, Edisi Revisi.

Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Juhri dan Marsum Ahmadi, *Perubahan Sosial*, Gunung Pesagi, Bandar Lampung, 1998.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, CV Mandar Maju, Bandung, 1996.

Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2012, Cet. Pertama.

Kusnaka Adimihardja, M.A, Ir. Harry Hikmat, M.Si, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Humaniora, Bandung, 2001, modul latihan.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT remaja rosdakarya, Bandung, 1989.

Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, Laper Pustaka Utama, Yogyakarta, 2004.

Mashartoko, *Laporan Pelaksanaan Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Bagi Industri Pengolahan Rumput Laut dari Kabupaten Lampung Selatan Kegiatan RPIKM anggaran 2013*,

*Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung*, Bandar Lampung, 2013.

Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 1988.

Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005, Cet. Ke-1.

Nani Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Pertama

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1989.

Suparyanto, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2012, Cet. Ke-1

Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2008.

Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

\_\_\_\_\_, Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Usaha Nasional, Jakarta, 1981.

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung, 2013, Edisi Revisi.

Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Selemba Empat, Jakarta, 2012, Cet Ke-I.

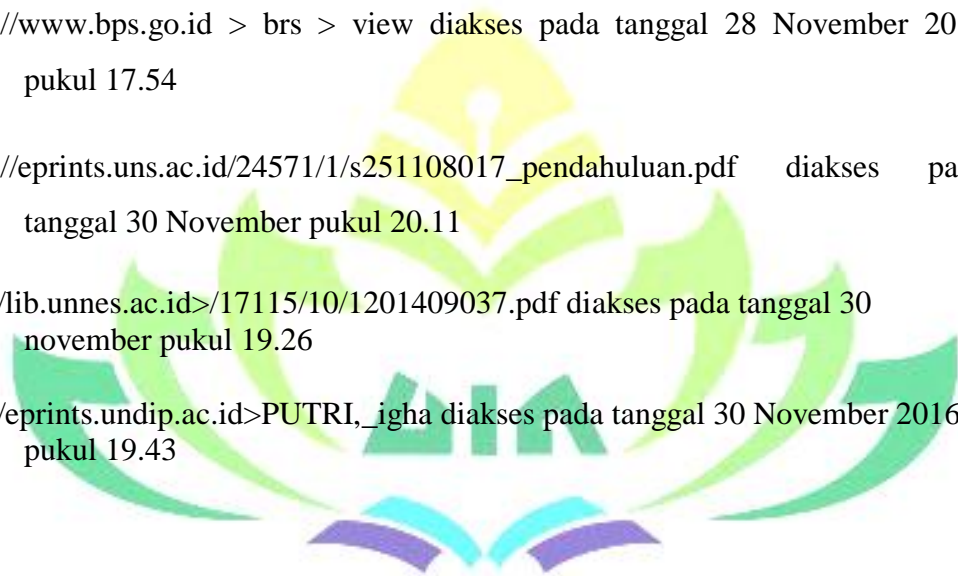
Veithzal Rivai, M.B.A, dan Ella Jauvani Sagala, S.Psi.,M.Sc, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, PT Raja Grafindo, Jakarta, Persada, 2011), cet. Ke-VI.

<https://www.bps.go.id> > brs > view diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 17.54

[https://eprints.uns.ac.id/24571/1/s251108017\\_pendahuluan.pdf](https://eprints.uns.ac.id/24571/1/s251108017_pendahuluan.pdf) diakses pada tanggal 30 November pukul 20.11

<http://lib.unnes.ac.id/17115/10/1201409037.pdf> diakses pada tanggal 30 november pukul 19.26

[http://eprints.undip.ac.id/PUTRI\\_igha](http://eprints.undip.ac.id/PUTRI_igha) diakses pada tanggal 30 November 2016 pukul 19.43





## PEDOMAN INTERVIEW

### A. Pedoman Interview untuk Pengurus KUB

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ?
2. Apa visi dan misi KUB di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ?
3. Ada berapa jumlah keseluruhan anggota yang ada di KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ?
4. Ada berapa dan siapa saja yang menjadi pengurus di KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ?
5. Berapa jumlah peserta yang magang pada saat ini di KUB Usaha Jaya ?
6. Ada berapa divisi di dalam kepengurusan KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ?
7. Adakah program atau kegiatan KUB Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat ?
8. Siapa saja yang menjadi sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat ?
9. Apa saja yang diajarkan dalam kegiatan magang pembuatan tapis tersebut ?
10. Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi peserta magang dalam pembuatan tapis ?
11. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan magang pembuatan tapis ?
12. Bagaimana proses sistem magang dalam pembuatan tapis ?
13. Sejak kapan program magang tersebut berjalan dan siapa yang mengajarkan ?
14. Bagaimana keadaan masyarakat yang telah selesai magang pembuatan tapis ?
15. Apakah ada tindak lanjut dari kegiatan magang pembuatan tapis ?

16. Sampai saat ini sudah ada berapakah masyarakat yang telah selesai mengikuti kegiatan magang di KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dari awal program magang ?
17. Apa saja komponen-komponen dari sistem magang ?

#### **B. Pedoman Interview untuk masyarakat yang magang di KUB**

1. Sebelum mengikuti kegiatan magang, apa pekerjaan ibu atau mbak sehari-hari ?
2. Apa alasan anda tertarik untuk mengikuti magang yang diselenggarakan oleh KUB Usaha Jaya ?
3. Siapa yang mengajarkan magang dalam pembuatan kerajinan tapis ini ?
4. Apa saja yang di ajarkan oleh pengurus KUB Usaha Jaya dalam pelatihan magang ini ?
5. Apakah ibu merasa kesulitan dalam mengikuti magang ?
6. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh pengurus KUB Usaha Jaya dalam pelatihan magang ?

#### **C. Masyarakat yang Telah Selesai Magang**

1. Apa yang anda rasakan menjadi peserta magang ?
2. Apa alasan anda mengikuti kegiatan magang ?
3. Bagaimana pembiayaan atau modal awal anda sebagai pengrajin tapis ?
4. Bagaimana anda mendapatkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kerajinan tangan ini ?
5. Apakah ada kesulitan dalam akses pemasaran produk anda ?
6. Apa yang anda rasakan setelah selesai mengikuti kegiatan magang ?
7. Apakah ada tindak lanjut dari KUB Usaha Jaya setelah kegiatan magang selesai ?

8. Apakah ada perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan magang ini ?
9. Setelah anda selesai mengikuti kegiatan magang, apakah anda akan tetap bertahan menjadi pengrajin tapis ?
10. Bagaimana proses dalam mengikuti magang di KUB Usaha Jaya ?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dalam memberdayakan masyarakat.
2. Proses kegiatan sistem magang
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan magang.
4. Sikap dan perilaku masyarakat (ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan tidak bekerja) dalam mengikuti kegiatan magang baik yang telah selesai magang maupun yang masih magang

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

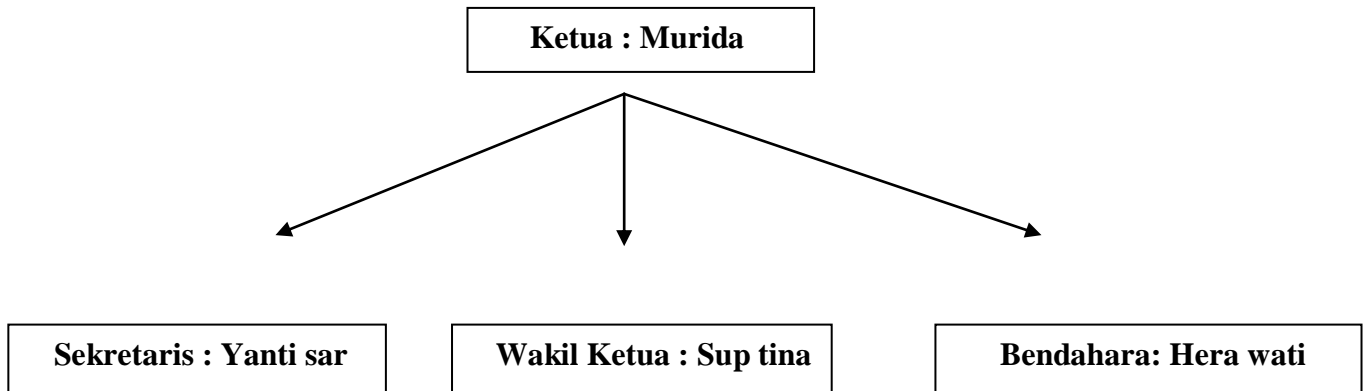
1. Sejarah berdirinya KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Visi dan Misi KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Struktur organisasi KUB Usaha Jaya di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
4. Lampiran foto-foto.

## DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama Lengkap	Keterangan
1	Murida	Ketua
2	Yanti sar	Sekretaris
3	Sutiem	Peserta magang
4	Wati	Peserta magang
5	Mega	Selesai magang
6	Tita Rosita	Selesai magang



**Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB)  
USAHA JAYA**



Sumber : Dokumentasi KUB Tahun 2016 di catat tanggal 20 November 2016.